

**STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI
SMPN 2 SLAHUNG**

TAHUN AJARAN 2023/2024

SKRIPSI



Oleh:

UMI LAILATUL HASANAH

NIM. 206200169

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Hasanah, Umi Lailatul. 2024. *Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing. Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: *Strategi, pengelolaan, pelaksanaan, faktor-faktor, program Tahfidzul Qur'an*

Program Tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan dan merupakan program ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa yang beragama Islam di SMPN 2 Slahung. Melalui program Tahfidzul Qur'an ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik mengenai agama Islam serta kecintaan mereka pada Al-Quran dan juga dapat meningkatkan bacaan Al-Quran peserta didik sesuai dengan tajwid. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ditemui permasalahan yaitu sebagian peserta program yang tidak mampu menyelesaikan dan menyetorkan hafalan Al-Quran sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan. Sejalan dengan kesibukan peserta program Tahfidz sebagai peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1). Menganalisis strategi pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung, 2). Menganalisis pelaksanaan pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung, 3). Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teorinya *Miles, Huberman* dan *Saldana* yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan (1) strategi dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung yaitu melakukan pembagian peserta didik sesuai dengan kemampuan, menjalin komunikasi secara dua arah antara guru pembimbing dan pihak wali murid peserta Tahfidzul Qur'an, dan memberikan *reward* kepada mereka yang berprestasi. (2) Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui: a). Perencanaan: Melakukan musyawarah dengan seluruh pihak pengelola program, menyusun kurikulum dan penetapan tujuan program yang mengacu pada PERBUP No. 11 Tahun 2021. b). Pengorganisasian: Melakukan pembagian rombongan belajar peserta, melakukan penjadwalan waktu setoran dan memberikan tugas serta tanggung jawab kepada guru pembimbing. c). Pelaksanaan: Melalui program harian berupa *murojaah* dan setoran secara rutin setelah ba'da Dhuhur, program mingguan berupa setoran seminggu sekali melalui *video call*. Namun untuk program bulanan mabit belum terlaksana dengan baik. d). Pengendalian: Melakukan pemantauan melalui buku setoran dan diwisudakan jika telah menyelesaikan hafalan juz 30 sesuai dengan tajwid. (3) Faktor pendukung seperti adanya dukungan dana operasional, adanya guru pembimbing yang sudah profesional, lingkungan sekolah yang baik, adanya indikator kriteria keberhasilan peserta *mumtaz* serta peraturan program yang baku dan tegas. Sedangkan faktor penghambatnya yakni padatnya materi yang harus dihafal peserta, jadwal setoran peserta berbenturan dengan jadwal pelajaran sekolah, penggunaan *handphone* yang kurang bijak dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia.

ABSTRACT

Hasanah, Umi Lailatul. 2024. *Management Strategy for the Tahfidzul Qur'an Program at SMPN 2 Slahung*. Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisor. Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Keywords: *Strategy, management, implementation, factors, Tahfidzul Qur'an program*

The Tahfidzul Qur'an program is one of the superior programs and is an extracurricular program participated in by Muslim students at SMPN 2 Slahung. Through the Tahfidzul Qur'an program, it is hoped that it can broaden students' insight into the Islamic religion and their love for the Al-Quran and can also improve students' reading of the Al-Quran according to recitation. However, in its implementation problems were encountered, namely that some program participants were unable to complete and memorize the Al-Quran according to the predetermined memorization target. In line with the busy schedule of Tahfidz program participants as students at SMPN 2 Slahung.

The objectives to be achieved in this research are: 1). Analyzing the management strategy for the Tahfidzul Qur'an program at SMPN 2 Slahung, 2). Analyzing the implementation of the management of the Tahfidzul Qur'an program at SMPN 2 Slahung, 3). Analyzing the supporting and inhibiting factors in managing the Tahfidzul Qur'an program at SMPN 2 Slahung. In this research, researchers used a qualitative approach and descriptive research type. The techniques used to collect data are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is the theory of Miles, Huberman and Saldana which consists of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

From this research, it can be concluded (1) strategies for managing the Tahfidzul Qur'an program at SMPN 2 Slahung, namely: a. Dividing students according to ability, b. Establishing two-way communication between the supervising teacher and the parents of students participating in the Tahfidzul Qur'an, c. Give rewards to those who excel. (2) Implementation of the Tahfidzul Qur'an program is carried out through: a). Planning, namely holding discussions with all program management parties, compiling a curriculum and determining program objectives that refer to PERBUP No. 11 of 2021. b). Organizing includes dividing participant study groups, scheduling deposit times and assigning tasks and responsibilities to supervising teachers. c). Implementation is through a daily program in the form of murojaah and regular deposits after Dhuhur ba'da, a weekly program in the form of deposits once a week via video call. However, the monthly Mabit program has not been implemented well. d). Control is monitoring through the deposit book and graduation if you have completed memorizing juz 30 according to tajwid. (3) Supporting factors such as monthly operational financial support from participants' parents, professional supervising teachers, a good school environment, indicators of success criteria for mumtaz participants and standard and strict program regulations. Meanwhile, the inhibiting factors are the dense material that participants have to memorize, the participant's deposit schedule clashes with the school lesson schedule, unwise use of cellphones and lack of complete facilities and infrastructure available.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Lailatul Hasanah

NIM : 206200169

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

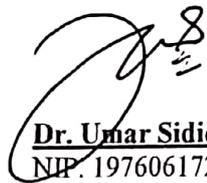
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 18 Maret 2024



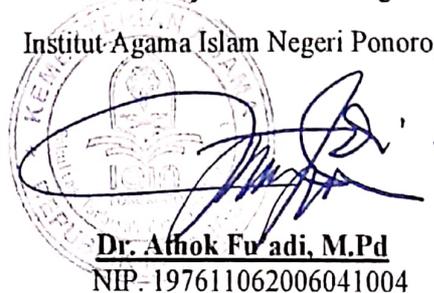
Dr. Umar Sidiq, M.Ag
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Lailatul Hasanah
NIM : 206200169
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2
Slahung

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 April 2024

Ponorogo, 16 April 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag.
3. Penguji II : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Lailatul Hasanah

NIM : 206200169

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2
Slahung

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2024

Penulis



Umi Lailatul Hasanah
NIM. 206200169

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Lailatul Hasanah

NIM : 206200169

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi :Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2
Slahung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Umi Lailatul Hasanah

NIM. 206200169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu yang memiliki banyak manfaat dan tujuan di dalamnya. Pendidikan tidak hanya berisi tentang pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Melainkan, pendidikan secara luas dapat membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri ataupun dengan lingkungannya sekitar. Hal ini disebabkan karena tujuan pendidikan tak lain ialah membantu setiap individu untuk mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang terdiri dari atas beberapa unsur yang saling berhubungan dalam penerapannya untuk meraih tujuan pendidikan yaitu unsur *input* dialihkan menjadi unsur *output*.³ Maksudnya, terdapat proses transformasi dalam sistem pendidikan yakni proses perubahan peserta didik untuk menjadi individu yang terdidik sesuai dengan tujuan dan maksud pendidikan yang telah diterapkan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa di masa depan. Untuk mencapai tujuan di atas, maka dibutuhkannya sosok pemimpin atau kepala sekolah yang mampu mengatur sekolah dengan baik dan memiliki motivasi

³ D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Lailatul Hasanah
NIM : 206200169
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2
Slahung

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 April 2024

Ponorogo, 16 April 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag. 
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag. 
3. Penguji II : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. 

kinerja yang tinggi serta mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga dapat mendukung peningkatan proses pemmengahafalan peserta didik secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan ialah keahlian atau kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruh terkait motivasi, perintah, himbauan atau pengawasan terhadap anggota atau pihak-pihak yang dipimpinnya.⁴ Agar bisa disebut sebagai sosok pemimpin yang sukses dapat dilihat dari gaya seseorang tersebut dalam memimpin bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara bersama-sama. Kepemimpinan adalah faktor yang paling vital dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi di sekolah.

Berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan suatu sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan unsur terpenting dalam lembaga pendidikan. Berjalan efektif tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pengelolaan kepala sekolah terhadap lembaga yang dikelolanya. Tidak kita temui suatu sekolah yang baik memiliki kepala sekolah yang buruk begitu juga dengan sebaliknya. Kepala sekolah yang baik memiliki sikap dinamis dalam merencanakan dan mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, rendah tingginya kualitas mutu sekolah dapat dibedakan melalui kepemimpinan kepala sekolah.

⁴ Dita Prihatna Wati et al., "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7970–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>.

Kepala sekolah sebagai penentu kemajuan sekolah memiliki jabatan tertinggi dalam menentukan keputusan atau kebijakan yang diambil dalam suatu lembaga pendidikan. Maka dari itu, seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan administrasi, mempunyai komitmen yang tinggi dan mudah menyesuaikan dalam melaksanakan tugasnya.⁵

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mampu mengelola program-program sekolah yang dikelolanya terutama program Tahfidzul Qur'an. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian, kemampuan, sifat serta keterampilan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan.

Ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Al-Quran sangatlah begitu luas dan mendalam. Dalam Al-Quran berisi mengenai berbagai ilmu dunia dan akhirat, kisah-kisah umat terdahulu dan yang akan datang. Al-Quran juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, hukum perundang-undangan, alam semesta dan ilmu kedokteran. Hingga sampai sekarang pun kajian mengenai Al-Quran masih terus-menerus dilakukan. Dengan adanya ini membuktikan bahwa kehebatan Al-Quran masih belum menandingi mukjizat manapun. Selain itu dengan adanya pendidikan Al-Qur'an akan menuntun dan membimbing umat muslim untuk memiliki watak serta kepribadian yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Furqon ayat 63-76 bahwa ciri-ciri kepribadian seorang muslim di antaranya ialah berkomunikasi dengan individu lain dengan sikap *tawadlu'* dan kesabaran, selalu senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt., tidak berlebihan dalam melakukan infak terhadap harta serta tidak kikir dengannya,

⁵ Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–27, <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.

tidak menyekutukan Allah Swt. serta tidak melakukan kesaksian palsu dan sebagainya.⁶

Dengan adanya pendidikan Al-Qur'an merupakan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan krisis moral yang dialami generasi saat ini. Melalui pendidikan Al-Qur'an akan melahirkan pribadi yang berilmu serta menjadi *khalifah* Allah Swt. di bumi sesuai dengan kehendak-Nya. Melalui pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan sejak dini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujudnya makhluk yang berakhlak mulia juga memperbaiki kualitas dalam hal bacaan sehingga sholat yang dikerjakan secara benar-benar bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar.⁷

Dalam penerapannya, Al-Quran bukan hanya kitab biasa seperti umumnya namun memiliki tata cara dalam membacanya seperti mana yang harus dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, diperhalus pengucapannya, bahkan terdapat beberapa tempat yang dilarang berhenti dan tempat di mana harus memulai bacaannya. Tidak hanya itu, etika ketika membacanya, pengaturan nafas, irama dan melagukan bacaan Al-Quran juga diatur sedemikian rupa.

Namun bukan perkara yang mudah untuk mengajarkan peserta didik yang berstatus masih pemula untuk menghafal Al-Quran. Selain mereka harus melaksanakan kewajibannya dan mentaati peraturan yang ada di dalam sekolah, peserta didik juga diwajibkan secara rutin untuk menyetorkan hafalan Al-Quran agar hafalan mereka bertambah. Mau tidak mau, mereka harus mengerahkan usaha dan kemampuannya dengan serius untuk melaksanakan tanggung

⁶ Zainal Arifin, *Metode Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Sekolah Dasar* (Gresik: Rapi Publishing, 2019), 2.

⁷ *Ibid.*, 3.

jawabnya sebagai peserta didik untuk menjadi pribadi yang berpendidikan dan menghafal Al-Quran.

Selain dengan hanya membaca dan mengamalkan Al-Quran, aktivitas menghafal merupakan kegiatan yang sangat esensial dan wajib dikembangkan pada lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena dengan menghafal Al-Quran merupakan salah satu bentuk upaya dalam menjaga keaslian atau keotentikan Al-Quran. Dengan diadakannya program Tahfidzul Qur'an ini, tentunya akan menambah wawasan peserta didik mengenai agama Islam serta kecintaan mereka pada Al-Quran.⁸ Selain itu, dengan adanya program ini dapat meningkatkan bacaan Al-Quran peserta didik menjadi lebih baik karena tidak hanya hafalan saja namun juga membaca sesuai dengan tajwid.

Berhubungan dengan permasalahan ini, maka peran seorang kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan proses menghafal Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung. Program Tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan dan merupakan program ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa yang beragama Islam mengingat bahwa SMPN 2 Slahung ini merupakan sekolah negeri berbasis umum sehingga terdapat beberapa siswa yang beragama non Islam, yang mana semua peserta didik beragama Islam diharapkan ketika lulus sudah mampu menghafal Al-Quran minimal satu atau dua juz. Tentunya hal ini sulit dilakukan karena peserta didik memerlukan semangat atau dorongan yang kuat dalam menghafal Al-Quran.

⁸ Tias Riandini, Sindy Fatika Sari, and Ade Akhmad Saputra, "Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023): 31–41, <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9227>.

Selain permasalahan di atas, juga ditemukan beberapa masalah di SMPN 2 Slahung seperti sebagian peserta didik mampu menyelesaikan beberapa juz Al-Quran dan menghafal Al-Quran dengan baik. Namun juga terdapat sebagian peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan dan menyetorkan hafalan Al-Quran sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan. Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, maka sudah seharusnya untuk mencari solusi yang mampu menangani permasalahan tersebut.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti tertarik dan mencoba untuk jauh lebih dalam mengenai kepemimpinan sosok kepala sekolah dalam mengelola dan mengatur program hafalan Al-Quran di SMPN 2 Slahung. Sehingga penelitian ini berjudul "*Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian lebih fokus maka penelitian dibatasi pada dua hal yakni: 1).Strategi pengelolaan, 2). Program Tahfidzul Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasannya peneliti dalam melakukan penelitian maka pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung?
2. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis yang membahas permasalahan yang sama.
 - b) Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an yang dikelolanya.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi kepala sekolah yakni diharapkan menjadi masukan dalam memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Quran.
 - b) Bagi peneliti yaitu untuk dapat memberikan gambaran deskripsi yang jelas berkaitan tentang strategi kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam memahami pembahasan penelitian kualitatif ini, maka peneliti membagi ke dalam lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, setiap penelitian pasti berangkat dari fenomena/kejadian/ masalah. Oleh karena itu, bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.
- BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini menguraikan kajian teori yang dipilih, menelaah kajian penelitian yang terdahulu dan menemukan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.
- BAB IV : Hasil dan pembahasan meliputi data umum/latar penelitian seperti profil sekolah, data khusus merupakan penjabaran terkait jawaban atas rumusan masalah yang di dalamnya mengikutsertakan tiga data seperti data observasi, wawancara dan dokumentasi, dan berisi pembahasan/analisa merupakan ringkasan atas jawaban dari rumusan masalah.
- BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a). Pengertian Strategi

Kata strategi itu sendiri berasal dari Bahasa Yunani yakni *Strategeia*, (*stratus*= militer dan *ag*= memimpin) yang memiliki arti sebagai seni ilmu menjadi seorang jenderal.⁹ Strategi dapat dikatakan sebagai seni dan ilmu dalam melakukan perencanaan dan melakukan pengarahan dari operasi militer dalam lingkup skala yang besar.¹⁰ Strategi secara etimologi atau bahasa ialah cara atau kemampuan dalam mengatur atau merencanakan. Sedangkan secara istilah atau terminologi adalah suatu seni ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu. Strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan seluruh sumber daya bangsa untuk menyelenggarakan kebijakan dalam perang dan damai.¹¹

Menurut Griffin yang dikutip oleh Sule dan Saefullah mengartikan strategi sebagai suatu rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹² Pendapat Alwi mengungkapkan bahwa strategi ialah cara yang melibatkan semua faktor terkuat dalam

⁹ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2005), 61.

¹⁰ Suryadi dan Dewi P., *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Petersalim (Jakarta: Modern English Pers, 2002), 1463.

¹² Sule dan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 132.

suatu organisasi atau lembaga bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.¹³ Menurut sagala mengungkapkan pendapatnya bahwa strategi adalah rencana secara menyeluruh dengan menyatukan segala sumber daya dan kemampuan yang memiliki tujuan jangka panjang guna memenangkan suatu kompetisi. Menurut Christensen menjelaskan strategi sebagai pola-pola cara, kebijaksanaan dasar serta rencana untuk meraih tujuan lembaga, dirumuskan dengan sedemikian rupa sehingga jelas upaya apa saja yang akan dilakukan oleh lembaga.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang digunakan oleh suatu lembaga dengan mengerahkan berbagai sumber daya yang ada agar bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa faktor penentu keberhasilan suatu organisasi yakni strategi seperti apa yang digunakan oleh organisasi tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Sallis yang mengungkapkan bahwa tanpa strategi sebuah lembaga kesulitan bahkan tidak akan bisa yakin dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan baru.

b). Bentuk-bentuk Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk strategi di antaranya yaitu:¹⁵

¹³ S.Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 25.

¹⁴Supriyono, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Bisnis* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1998), 7.

¹⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997), 12.

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan mengacu pada pengembangan strategi secara makro seperti melakukan identifikasi pada misi dan tujuan organisasi, melakukan analisis SWOT, melakukan formulasi strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, mengimplementasikan strategi yang telah diformulasikan.

2. Strategi Investasi

Strategi investasi ini merupakan strategi yang mengarah kepada investasi. Semisal, apakah organisasi atau program ini ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi membangun kembali suatu bidang baru dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Strategi ini dapat disebut sebagai strategi bisnis secara fungsional karena dalam strategi ini mengacu pada fungsi-fungsi proses manajemen seperti strategi pemasaran, strategi penyaluran, strategi operasional dalam proses produksi dan strategi yang berkaitan dengan keuangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi yang sesuai untuk dilakukan dalam penelitian ini yakni strategi manajemen karena dalam penelitian ini memerlukan bagaimana perencanaan strategi program yang baik dimulai dari

bagaimana menyusun visi, misi dan tujuannya, melakukan analisis SWOT terhadap program yang akan dilakukan dan bagaimana pelaksanaan strategi yang telah direncanakan apakah sesuai dengan rencana dan tepat sasaran atau tidak.

2. Pengelolaan Program

a). Pengertian Pengelolaan Program

Kata pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *Management*.¹⁶ Karena terbawa arus deras nya penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, sehingga istilah dalam Bahasa Inggris tersebut lalu dalam Bahasa Indonesia menjadi “manajemen”.¹⁷ Dengan kata kerja *to manage* yang secara umum bermakna mengatur, mengelola, mengurus, menjalankan, membina atau memimpin. Menurut KBBI menyebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan dalam mengelola sedangkan mengelola itu sendiri memiliki arti mengendalikan atau melaksanakan.¹⁸

“Pengelolaan” dapat juga disamakan dengan kata “manajemen” yang bermakna pula pengaturan atau pengurusan.¹⁹ Pengelolaan dapat diberikan penjelasan sebagai suatu rangkaian usaha atau kinerja sekelompok orang yang dilakukan untuk menyelenggarakan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), 129.

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 441.

¹⁹ Suharsimi, *Manajemen Pengejaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cita 1993), 31.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap menjelaskan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian proses atau cara mengelola dalam melakukan kegiatan atau program tertentu dengan mengarahkan sumber daya orang lain, proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau lembaga sekaligus memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan tersebut.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunta menjelaskan bahwa kata “pengelolaan” adalah substantif dari kata “mengelola”. Sedangkan mengelola sendiri bermakna sebagai suatu perilaku atau tindakan yang bermula dari menyusun, merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan sampai dengan melakukan pengawasan dan penilaian. Begitu pula pengelolaan dijelaskan sebagai menghasilkan suatu dan sesuatu tersebut dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan untuk pengelolaan selanjutnya di masa yang akan mendatang.²¹

Pengertian pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen. Karena antara pengelolaan dengan manajemen sama-sama memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya tujuan organisasi atau lembaga. Pengelolaan adalah sebuah pola bentuk kerjasama dengan individu-individu lain baik secara pribadi maupun berkelompok guna meraih tujuan organisasi. Hal penting yang perlu diingat bahwa pengelolaan berbeda dengan arti kepemimpinan. Pengelolaan terjadi

²⁰ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 348.

²¹ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 8.

jika terdapat kerjasama antara individu secara pribadi ataupun kelompok, maka seorang pemimpin dapat meraih tujuan yang diinginkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif.

Istilah pengelolaan atau manajemen mengandung tiga aspek pengertian yakni: pertama, manajemen sebagai sebuah proses, kedua, manajemen sebagai sekumpulan manusia yang melakukan kinerja manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Manajemen menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, menurut buku *Encyclopedia of the Social Sciences* dijelaskan bahwa manajemen sebagai suatu proses dalam melakukan sesuatu dan diawasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen menurut pengertian yang kedua mengatakan bahwa manajemen merupakan sekumpulan manusia yang melakukan suatu aktivitas manajemen. Adapun manajemen menurut pengertian ketiga ialah sebagai suatu seni dan ilmu dalam merencanakan, mengarahkan, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap sumber daya manusia agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²²

Pengelolaan menurut Marry Parker mengistilahkan sebagai suatu seni atau proses dalam menyelesaikan suatu yang berhubungan dengan mencapai tujuan. Dalam menyelesaikan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang ikut terlibat di dalamnya yakni:

²² M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 54.

1. Adanya penggunaan *resources* dalam organisasi baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Proses yang dilakukan secara bertahap dimulai dari melakukan perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, melaksanakan hingga melakukan pengawasan dan pengendalian.
3. Terdapat seni dalam menyelesaikan kinerja.²³

Program merupakan rancangan kegiatan yang telah direncanakan secara seksama agar dijalankan.²⁴ Program yang dimaksud peneliti yakni usaha yang dilaksanakan oleh seseorang baik dari segi bentuk berupa materi, prosedur, jadwal dan kegiatan untuk meningkatkan serta mengembangkan sikap dengan memiliki tujuan agar usaha tersebut mendatangkan hasil.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program berarti serangkaian proses dalam mengelola program yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi melalui sumber daya yang ada dan tersedia agar tercapainya tujuan program yang telah ditentukan.

b). Fungsi Manajemen atau Pengelolaan Program

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses dalam rangkaian kegiatan untuk menyusun dan menetapkan tujuan program terlebih dahulu pada jangka waktu tertentu serta merencanakan apa saja langkah-langkah

²³ Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 6.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 104.

yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan program tersebut. Menurut Terry, perencanaan merupakan proses awal yang digunakan untuk memilih serta membuat dugaan mengenai masa depan dengan menghubungkan fakta yang ada, menggambarkan dan menyusun rumusan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.²⁵

Dalam suatu program, perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-langkah selanjutnya, kematangan dalam mempersiapkan perencanaan yang tepat mampu memberikan pengaruh positif pada masa yang akan mendatang. Sehingga suatu perencanaan yang disusun selalu memikirkan dampak jangka panjang kedepannya yang bisa saja dialami. Proses perencanaan program selalu terikat dengan sumber daya manusia yang mendukung di dalamnya. Penggunaan sumber daya manusia di dalam program yang dilakukan melewati fungsi-fungsi mengidentifikasi seluruh kegiatan program, penyusunan visi, misi dan tujuan program, penyusunan struktur program organisasi, penyusunan jadwal program dan menyusun mekanisme pelaksanaan program.²⁶

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah serangkaian proses dalam kegiatan dengan membagi kinerja kepada setiap anggota organisasi untuk diselesaikan, penentuan harmonis tidaknya hubungan antara anggota organisasi, serta pemberian sarana dan prasarana pekerjaan yang

²⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 49.

²⁶ Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Sulita, 2002), 67.

kondusif. Pendapat dari H.B Siswanto mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan pembagian kinerja kepada setiap anggota yang terikat dalam organisasi, penetapan hubungan antara pekerja yang efektif dan efisien.²⁷

Dalam tujuan struktur organisasi, pengorganisasian memiliki tujuan utama yakni mempermudah kegiatan komunikasi, pengambilan kebijakan, evaluasi hasil kinerja, sosialisasi dan karir.

b. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan proses kegiatan dengan memberikan petunjuk atau perintah dari seorang atasan kepada bawahannya dalam lingkup kelompok formal guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggerakan dapat diberikan batasan sebagai proses bimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada bawahan agar mereka mau bekerjasama sesuai dengan rancangan yang telah diputuskan.

Penggerakan melingkupi berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan serta manajemen berdasarkan sasaran. Jalinan koordinasi dan hubungan yang baik sangat dibutuhkan dalam proses penggerakan untuk menjamin keberlangsungan harmonisasi dalam suatu program. Diharapkannya dengan menjalin hubungan yang harmonis antara pengurus dengan anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang jabatan mampu bekerjasama dengan baik

²⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 49.

sehingga tujuan program yang telah ditetapkan mampu tercapai dengan baik.

c. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses dalam kegiatan untuk mengupayakan agar suatu program yang terlaksana sesuai rencana dan tahapan yang telah ditentukan. Dengan demikian, jika terdapat beberapa kegiatan ada yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut nantinya akan diadakan tindakan perbaikan. Terdapat beberapa cara dalam melakukan tindakan perbaikan termasuk merubah rencana bahkan tujuannya, mengatur atau mengelola kembali tugas dan wewenang yang telah diberikan. Langkah-langkah dalam melakukan pengendalian yakni:

1. Menetapkan standar dan metode yang harus digunakan sebagai pengukur kinerja
2. Melakukan pengukuran kinerja
3. Membandingkan hasil kinerja apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
4. Mengambil tindakan perbaikan.²⁸

3. Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an

a). Pengertian Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an

Kata pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* yang bermula dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur, melaksanakan, mengendalikan, mengelola dan memperlakukan. Namun

²⁸ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017), 46.

kata *management* sendiri sudah diserap dalam Bahasa Indonesia sehingga menjadi kata manajemen yang memiliki makna sama dengan “pengelolaan” yakni sebagai suatu kegiatan mengarahkan dan mengintegrasikan program-program kinerja yang ada agar dapat dikerjakan secara efisien dan efektif.

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang bermakna “menghafal”. Kata *hafiz* memiliki arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya. Sedangkan kata Al-Qur’an itu sendiri memiliki artian sebagai kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril secara tilawah dengan menggunakan lisan dan diriwayatkan secara mutawatir atau berangsur-angsur. Sehingga *tahfiz al-Qur’an* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghafal Al-Quran dengan cara mengingatnya dalam ingatan yang dilakukan dengan menggunakan metode tertentu dan dilakukan secara terus menerus untuk kemudian diungkapkan atau dilafadzkan di luar kepala secara benar.²⁹

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program Tahfidzul Qur’an ialah suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengkoordinasi dan mengelola kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan teknik atau cara tertentu agar memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Quran secara baik dan benar sesuai dengan Mushaf Usmani, tidak hanya menghafal namun

²⁹ Nurul Hidayah, “Strategi Penghafalan Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.

peserta didik diharuskan mampu untuk mengingat dan menjaga hafalannya.

b). Strategi Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an

Menurut Gaffar menjelaskan bahwa “strategi adalah serangkaian rencana yang menyeluruh dan menyatukan segala sumber daya dan kemampuan yang memiliki tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.”³⁰ Dapat diartikan bahwa strategi merupakan rencana yang menyeluruh atau komprehensif dan terintegratif yang dapat dijadikan pedoman untuk bekerja, bersikap dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Strategi pengelolaan merupakan metode atau pendekatan yang dipergunakan dalam melakukan pengelolaan suatu program untuk meraih tujuan program yang kondusif, efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan program sekolah, maka diperlukanlah evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria atau standar yang pasti dan pemilihan sebuah strategi untuk dijadikan strategi sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Wheelen *and* Hunger mengenai konsep dan prinsip dasar tentang manajemen strategi menjelaskan bahwa “manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan bersifat manajerial yang dibuat oleh manajemen puncak untuk menentukan kinerja organisasi atau sekolah ke depannya sekaligus menerapkannya ke seluruh jajaran anggota organisasi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.³¹

³⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 161.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sama halnya berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Maka dari itu, kepala sekolah dan guru seharusnya melakukan berbagai macam usaha agar peserta didik yang dibimbingnya termotivasi untuk terus menghafal menghafal.

Beberapa bentuk strategi yang dapat dilakukan dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di antaranya sebagai berikut:

1. Kerjasama antara Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dan Orang Tua Peserta Didik

Hubungan kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru merupakan suatu sarana yang memiliki peran penting dalam membina dan membimbing pertumbuhan peserta didik di sekolah.³² Namun terkadang sebagian orang tua acuh terhadap pendidikan anaknya. Mereka berpikir bahwa setelah memasukkan anaknya ke sekolah maka tanggung jawab pendidikan anaknya akan otomatis berpindah kepada pihak sekolah atau gurunya. Sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik cenderung malas menghafal ketika di rumah. Mereka lebih sering untuk bermain dengan teman sepeergaulannya dibandingkan mengulang pelajaran sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah mempunyai program untuk meminta orang tua membimbing dan mendampingi menghafal anaknya beberapa jam di rumah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat bergerak aktif melakukan komunikasi singkat

³² *Ibid.*, 74.

dengan orang tua peserta didik baik melalui telepon genggam atau undangan rapat.

2. Komunikasi yang Efektif

Selain melakukan kontak kerjasama dengan orang tua peserta didik, yang tak kalah berperan penting juga ialah melakukan komunikasi yang efektif antara pengelola program. Komunikasi secara efektif yang dilakukan oleh para pengelola program dapat memberikan kenyamanan bagi anggota program dalam berbagai rangsangan kreatifnya.³³ Karena di sekolah yang banyak melakukan intensitas tatap muka kepada peserta didik ialah gurunya. Bagaimanapun juga, program sekolah tanpa adanya dukungan dari guru tetap akan percuma. Maka, agar program yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh kepala sekolah tetap berjalan lancar. Kepala sekolah hendaknya membangun *chemistry* dengan para guru di sekolah. Seperti kepala sekolah menerima kritik dan saran dari para guru, kepala sekolah menerapkan sistem pembagian tugas dan tanggung jawab dengan para guru agar guru yang terlibat mampu memahami tugasnya dengan lebih baik, kepala sekolah menjalin hubungan yang baik terhadap guru, kepala sekolah melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap kinerja guru.³⁴

³³ Mambaul Ngadhimah dkk, "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo", *Journal of Islamic Education and Management*, vol. 3 no.1, (2023): 185.

³⁴ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

3. Penghargaan dalam Menghafal

Sekolah yang efektif akan menyadari bahwa memberikan penghargaan jauh lebih penting dibandingkan menghukum atau menyalahkan peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Reynolds sebagai salah satu strategi motivasi yang penting dalam meningkatkan citra diri peserta didik serta mengembangkan iklim menghafal yang bersahabat dan suportif.³⁵ Dengan adanya *reward* atau penghargaan menghafal atau peserta didik yang berprestasi akan membuat peserta didik terpacu dan termotivasi agar menghafal lebih giat dan lebih semangat lagi. Dimulai dari penghargaan kecil sampai kepada yang besar seperti penghargaan bagi peserta didik yang datang tepat waktu, penghargaan untuk peserta didik yang rapi dan disiplin, penghargaan untuk peserta didik terbaik dan sebagainya.

c) Metode Menghafal Al-Quran

Metode menurut KBBI ialah langkah-langkah atau cara teratur yang dilakukan untuk melakukan sesuatu pekerjaan supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka metode menghafal Al-Quran adalah cara atau langkah tertentu yang digunakan seseorang untuk mendalami terhadap ayat-ayat Al-Quran agar selalu diingat.³⁶ Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Quran ialah sebagai berikut:

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 78.

³⁶ Riandini, Sari, and Saputra, "Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no.1 (2023): 37.

1. Metode Wahdah

Metode Wahdah merupakan metode menghafal Al-Quran dengan menghafal satu demi persatu ayat-ayat Al-Quran yang ingin dihafalkannya, biasanya untuk hafalan pemula dapat dilakukan sebanyak sepuluh kali bahkan lebih. Hingga mampu membentuk pola hafalan yang dibayangkannya. Kelemahan dari metode ini ialah peserta didik acapkali bosan dan jenuh karena terlalu monoton dan lama. Namun juga memiliki kelebihan sehingga mampu membentuk pola hafalan yang dibayangkan. Kekurangan pada metode ini ialah semakin banyak dilakukan pengulangan maka kualitas hafalan akan semakin baik.

2. Metode Kitabah

Metode Kitabah ini merupakan metode menghafal Al-Quran dengan menghafal menuliskan ayat-ayat Al-Quran yang hendak dihafalkannya di atas kertas untuk kemudian dibaca sampai lancar dan benar baru kemudian dihafalkan. Kelemahan dari metode ini yaitu prosesnya lebih rumit dibanding dengan metode wahdah, karena pada metode ini peserta didik disuruh untuk menulis di atas secarik kertas kemudian dibaca dan baru dihafal. Sedangkan kelebihan pada metode ini ialah selain membantu peserta didik dalam menghafal, metode ini juga memberikan bantuan kepada peserta didik dengan memiliki aspek visual menulis untuk mempercepat pola hafalan yang dibayangkannya.

3. Metode Sima'i

Metode Sima'i secara bahasa memiliki arti “mendengar”. Metode ini secara harfiah berarti "mendengar". Metode ini mengacu pada peserta didik untuk mendengarkan apa yang tengah mereka baca sekaligus mengingatnya. Metode ini sangat cocok dan tepat bagi peserta didik yang memiliki daya ingat ekstra dan tajam. Dalam metode ini, guru pembimbing hafalan membacakan ayat Al-Quran satu persatu kemudian direkam terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan untuk kemudian diputar dan peserta didik mengikutinya secara perlahan. Kelemahan dari metode ini ialah metode ini tidak efektif bagi siswa yang tidak memiliki daya konsentrasi penuh. Namun kelebihan metode ini akan mempermudah bagi penghafal yang memiliki daya ingat tajam terutama bagi penghafal yang tuna netra atau peserta didik yang masih di bawah umur yang belum pernah mengenal baca tulis Al-Quran.

4. Metode Gabungan

Metode gabungan ialah metode menghafal Al-Quran dengan menggabungkan konsep antara metode “Wahdah” dengan metode “Kitabah”. Metode ini menguji peserta didik terkait ayat-ayat yang dihafal. Metode kitabah dirancang untuk menguji ayat-ayat yang dihafal untuk kemudian menuliskannya ulang di kertas saat peserta didik menghafal. Kelemahan dari metode ini yaitu proses yang diperlukan sangatlah lama karena setelah penghafal selesai

menghafal harus menulis ulang di kertas, jika peserta didik sudah mampu menghasilkan hafalannya kembali maka dapat melanjutkan hafalannya. Namun jika belum mampu menghasilkan hafalannya ke dalam tulisan maka kembali mengulangi hafalannya. Kelebihan dari metode ini yakni mampu berfungsi ganda yaitu selain membantu dalam menghafal namun juga membantu untuk memantapkan hafalan.

5. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal Al-Quran dengan menghafalnya dilakukan secara bersama-sama atau kolektif yang dipimpin oleh guru Tahfidzul Qur'an.³⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua metode adalah pedoman yang sangat baik untuk menghafal Al-Qur'an, namun metode yang paling efektif ialah metode gabungan, sebab metode ini memiliki dua tujuan yakni selain membantu peserta didik untuk menghafal namun sekaligus juga untuk memantapkan hafalan. Karena memantapkan hafalan dengan cara ini sangat bagus karena dengan tulisan bisa menciptakan dampak visual yang kuat.

d). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Pengembangan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu syarat untuk menuntaskan pendidikan, terkhusus bagi

³⁷ Riandini, Sari, and Saputra, "Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang," 37-38.

penghafal Al-Qur'an. Berbagai macam usaha telah dilakukan oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meraih tujuan pendidikan serta tercapainya pengembangan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara maksimal. Namun faktanya, penyelenggaraan pengembangan kemampuan diri peserta didik tidaklah berjalan dengan lancar dan mudah. Ditemui banyak kendala yang menghambat baik dari segi faktor internal ataupun eksternal.

Menurut Rohmalina mengatakan bahwa “motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan peserta didik dalam menghafal”.³⁸ Dengan adanya motivasi dapat mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan menghafal. Oleh sebab itu, berhasil tidaknya seseorang dalam menghafal tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam menghafal.

Menurut Slameto, terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam menghafal yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Menurut Slameto “menyebutkan tiga hal dalam diri individu yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam menghafal menghafal.” Tiga hal tersebut mencakup:³⁹

1. Faktor Jasmani

³⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Menghafal* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 28.

³⁹ Slameto, *Menghafal dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-60.

Faktor jasmani ini meliputi: 1). Kesehatan yang berarti sehat dalam keadaan baik serta bagian-bagiannya atau bebas dalam hal penyakit. Faktor kesehatan seseorang ini sangat berpengaruh bagi keefektifan menghafal. Kondisi jasmani yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan menghafal individu. Justru sebaliknya, jika kondisi jasmani sedang lemah atau sakit tentu akan menghambat tercapainya hasil menghafal yang maksimal. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk menjaga kesehatan jasmani, karena keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses menghafal.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi intelegensi atau kecerdasan peserta didik dalam memberikan reaksi atas rangsangan, minat, bakat, kematangan dan kesiapan dari peserta didik.

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dari segi jasmani dapat terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan menimbulkan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Hal ini diakibatkan oleh kacaunya substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga saluran darah kurang atau tidak lancar pada bagian tertentu. Sedangkan dari segi rohani dapat terlihat dari adanya rasa lesu atau mudah bosan sehingga menghilangkan rasa minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap rasa minat individu dalam menghafal. Maka dari itu, agar peserta didik memiliki minat menghafal yang baik hendaknya ketiga faktor tersebut dalam keadaan baik pula.

Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri peserta didik. Faktor eksternal ini meliputi:

1. Faktor Keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi aktivitas menghafal peserta didik.⁴⁰ Orang tua merupakan orang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu, faktor keluarga ini sangat berpengaruh dalam menentukan minat menghafal peserta didik. Apa yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak peserta didik. Dalam perkembangan minat menghafal peserta didik sangat dibutuhkan adanya dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam kaitannya dengan proses pemenghafalan di sekolah, faktor lingkungan sekolahlah yang paling mendominasi minat menghafal peserta didik di antaranya yaitu metode pengajaran yakni metode dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada peserta didik. Seorang guru seharusnya memilih atau

⁴⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Menghafal*, 30.

menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan situasi kondisi sekolah. Karena peserta didik akan bersemangat untuk menghafal jika berada dalam kondisi atau lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat menghafal tersebut. Selain itu, fasilitas seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat memberikan pengaruh positif atau negatif. Sebagai contoh, apabila fasilitas sekolah mendukung upaya pendidikan seperti fasilitas tersedia secara lengkap, maka timbul minat menghafal peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi apabila fasilitas yang ada di sekolah kurang layak, justru akan mengikis minat menghafal peserta didik sehingga berdampak pada tidak semangatnya peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan sangat mempengaruhi minat menghafal peserta didik. Salah satunya yaitu teman pergaulan. Melalui pergaulan seseorang bisa terpengaruh arah minat menghafalnya oleh teman-temannya terkhusus teman akrabnya. Terlebih bagi seorang remaja, teman sepergaulan ini sangat memberikan pengaruh yang begitu besar karena melalui pergaulan inilah mereka memupuk pribadi dan melakukan kegiatan bersama-sama untuk mengurangi ketegangan atau kegoncangan yang ia alami.⁴¹

⁴¹Slameto, *Menghafal dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 144-149.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa semangat dalam menghafal Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan. Selain itu ada faktor eksternal dari luar diri peserta didik meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Kajian Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Devid Dwi Erwahyudin yang berjudul "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo" pada tahun 2015 memiliki beberapa rumusan masalah seperti: 1). Bagaimana perencanaan program Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo?, 2). Bagaimana proses pelaksanaan Pemmenghafalan Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo?, 3). Bagaimana evaluasi pemmenghafalan Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo?. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul terkait manajemen Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo dianalisis melalui pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1). Perencanaan program Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo,

berbeda dengan sekolah formal yaitu pada pondok tahfidz tidak menggunakan RPP, Silabus akan tetapi dengan membuat target hafalan yang disusun setiap awal tahun. 2). Proses pelaksanaan pemmenghafalan Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo menggunakan metode pengulangan, teknik bimbingan dan setor hafalannya bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah shalat Subuh, dan sore hari setelah shalat Ashar, untuk malam hari digunakan santri untuk menghafal Al-Qur'an dan menghafal, materi Tahfidzul Qur'an bagi santri yang masih anak-anak atau masih berpendidikan SMP materinya yaitu dimulai dari juz 30 ke bawah, sedangkan untuk santri yang sudah remaja atau berpendidikan SLTA materi dimulai dari juz 1 ke atas, sarana yang digunakan adalah Al-Qur'an Mushaf Usmani dan audio berupa murotal AlQur'an. 3). Evaluasi hafalan Al-Qur'an pada santri dilakukan setiap enam bulan atau satu semester untuk santri remaja dan tiga bulan atau setengah semester untuk santri anak-anak. Adapun aspek yang dinilai yaitu : aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah dan akhlak atau sikap. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan program Tahfidzul Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu jika Devid Dwi Erwahyudin variabel independennya mengukur terkait manajemen sedangkan peneliti ini mengukur terkait kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan penelitian Devid Dwi Erwahyudin ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholidul Imam yang berjudul "Strategi Menghafal Al-Quran bagi siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an

Putra Kepanjen Malang)” pada tahun 2016 ini memiliki beberapa rumusan masalah di antaranya yaitu: 1). Bagaimana strategi menghafal Al-Quran bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang?, 2). Bagaimana strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Quran bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang?, 3). Apa saja faktor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Quran bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang?. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus, karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperhatikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1). Strategi menghafal Al-Quran bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang adalah strategi “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal” dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: Membaca *bin-nadzri* sebelum setor tambahan, membaca 12 surat pilihan. 2). Strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Quran bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang adalah strategi “pengulangan ganda” dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: Khataman tiap bulan, dan deresan wajib. 3). Faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang dipengaruhi 4 faktor, yaitu: Kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi *hafidz* dan lingkungan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian Kholidul Imam untuk mengetahui strategi menghafal Al-Quran bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Quran putra di Kepanjen Malang sedangkan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Mardhiah dkk. Yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Quran dengan Menggunakan Strategi *Reading Aloud* bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang" pada tahun 2022. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah masih banyak siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang yang kurang mampu dalam menghafal ayat-ayat pendek serta menyebutkan *makhraj al-hurūf* Al-Quran sesuai dengan hukum bacaan ilmu tajwid yang telah ditetapkan. Masih rendahnya kualitas menghafal siswa dalam penyebutan *makhraj al-hurūf* dan menghafal Al-Quran dapat diketahui dari indikator kualitas proses hasil menghafal. Pada Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam tentang proses pemenghafalan dengan strategi *reading aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa terhadap penyebutan *makhraj al-hurūf* dan menghafal Al-Quran dengan tepat. Pengumpulan data dilaksanakan mulai dari kondisi awal, yakni sebelum dilaksanakan tindakan kelas sampai siklus terakhir. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah: 1). Reduksi data; 2). Penyajian data; dan 3). Kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pembahasannya dibagi dalam tiga siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat

langkah berikut : 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan dalam penyebutan makhraj al-ḥurūf dan hafalan Al-Quran bagi siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan menghafal Al-Quran. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Ainun Mardhiah dkk. yakni lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat pendek dalam Al-Quran dengan menggunakan strategi Reading Aloud bagi siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

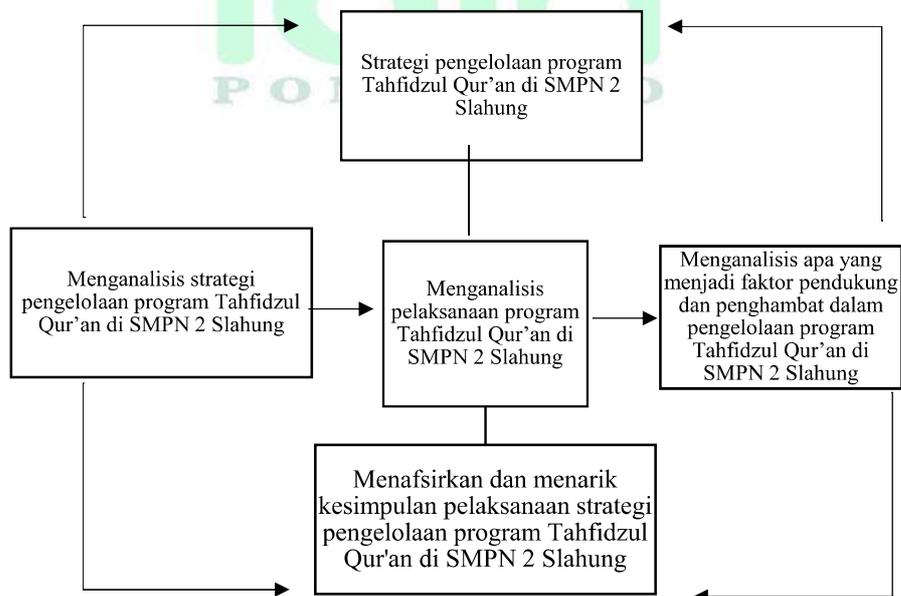
No.	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Devid Dwi Erwahyudin adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan program Tahfidzul Qur'an.	Perbedaannya yaitu jika Devid Dwi Erwahyudin variabel independennya mengukur terkait manajemen sedangkan peneliti ini mengukur terkait kepemimpinan kepala sekolah.
2.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholidul Imam adalah sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an.	Perbedaannya yaitu jika penelitian Kholidul Imam untuk mengetahui strategi menghafal Al-Quran bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Quran Putra di Kepanjen Malang sedangkan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kepemimpinan kepala

		sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an.
3.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Mardhiah dkk. adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan menghafal Al-Quran.	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Ainun Mardhiah dkk. yakni lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat pendek dalam Al-Quran dengan menggunakan strategi Reading Aloud bagi siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

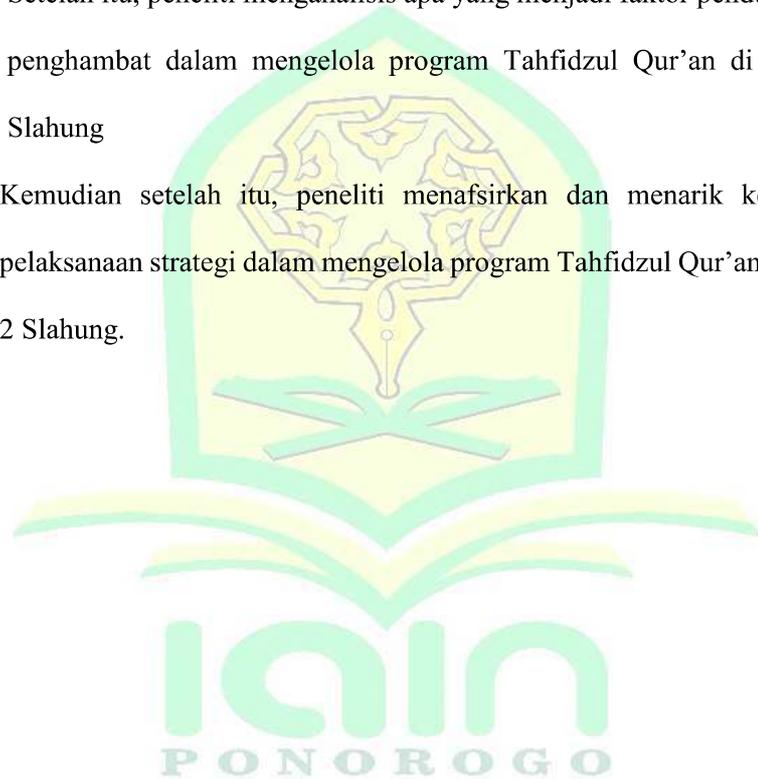
3. Kerangka Berpikir

Berangkat dari kajian teori dan kajian penelitian terdahulu di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

1. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis strategi dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung
2. Setelah itu, peneliti menganalisis pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung
3. Setelah itu, peneliti menganalisis apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung
4. Kemudian setelah itu, peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan pelaksanaan strategi dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni mendeskripsikan secara intensif dan menganalisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi dan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran yang penting bagi pengembangan konsep teori.⁴² Di sini peneliti mencoba untuk memberi gambaran subjek penelitian dalam keseluruhan perilaku serta sesuatu yang melingkupinya. Peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau kelompok secara lebih mendalam.⁴³

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan,

⁴² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 3-4.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Slahung yang berada di Jl Raya Ponorogo-Pacitan KM 27, Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih tempat penelitian di SMPN 2 Slahung dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu merupakan tempat peneliti melakukan Magang 2 di lokasi tersebut. Sehingga peneliti tahu dan mengenal dengan baik mengenai apa saja program di sana dan bagaimana kinerja seluruh sumber daya manusia, kebiasaan atau kultur yang terjadi di SMPN 2 Slahung. Selain itu, SMPN 2 Slahung memiliki berbagai program unggulan yang menarik untuk diteliti. Salah satunya yaitu program Tahfidzul Qur'an yang menjadi objek penelitian ini. Program Tahfidzul Qur'an merupakan program yang kini tengah menjadi program unggulan yang sedang digemakan oleh kepala sekolah SMPN 2 Slahung untuk menghasilkan kompetensi lulusan SDM yang unggul kepada siswa siswinya dengan melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an. Program ini sangat menarik karena menjadi salah satu program yang penting dikarenakan hasil pengamatan dari peneliti bahwa program ini memiliki antusias yang cukup baik dari para siswa siswinya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berisi sebagai berikut:

- a. Data tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung.
- b. Data tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung.
- c. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an.

2. Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti data tertulis, foto dan sebagainya. Maksud dari kata-kata dan tindakan ialah berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diobservasi atau diwawancarai. Data ini kemudian direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto atau dokumentasi. Sedangkan dokumen tertulis adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁴

Pertama, kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diwawancarai atau informan yang dimintai informasi, yaitu: Kepala sekolah, guru pembimbing Tahfidzul Qur'an dan peserta Tahfidzul Qur'an.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 296.

Kedua, yakni tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diobservasi, yaitu: Kepemimpinan kepala sekolah dan peserta program Tahfidzul Qur'an.

Ketiga, data tertulis. Meskipun sumber data dokumen tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi tataran realitas sebagai data pendukung. Adapun untuk data pendukung lainnya yaitu visi, misi sekolah, struktur organisasi, sejarah sekolah dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Pengamatan observasi ialah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek atau kegiatan yang berlangsung. Penyaksian terhadap fenomena-fenomena itu dapat dilihat, didengarkan dan dirasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Peran seorang pengamat dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya.⁴⁵

Penelitian ini mengamati seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia dalam berkinerja, fenomena-fenomena alam dan apabila responden yang

⁴⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), 120.

diamati tidak terlalu besar. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni *participan observation* (observasi ikut berperan serta) dan *non participan observation* (observasi tidak ikut berperan serta).⁴⁶

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk menggali data tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an berlangsung. Selain itu, observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yakni di SMPN 2 Slahung, kondisi lingkungan dan tempat dilakukannya program Tahfidzul Qur'an berlangsung.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yakni metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna atau arti dalam suatu pembahasan tertentu.⁴⁷

Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yang mana pewawancara

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif.....)*, 227.

⁴⁷ *Ibid.*, 231.

merupakan pihak yang mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara merupakan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa butir daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni dalam wawancara peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan urut serta lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang bersangkutan seperti:

- a. Bapak Muhammad Thoyib, selaku kepala SMPN 2 Slahung. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini karena kepala sekolah adalah sumber data dan orang yang paling tahu tentang permasalahan penelitian yang peneliti angkat. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang strategi, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an.
- b. Bapak A. Nasih Ahabab, selaku guru pembimbing program Tahfidzul Qur'an. Alasan peneliti meneliti guru pembimbing Tahfidzul Qur'an sebagai informan dalam penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana strategi, pelaksanaan dan apa saja faktor pendukung sekaligus penghambat dalam membimbing peserta program Tahfidzul Qur'an ini.

- c. Abelia Gladys Cintiasari selaku peserta program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung. Alasan peneliti meneliti peserta program Tahfidzul Qur'an sebagai informan dalam penelitian ini karena peserta program Tahfidzul Qur'an adalah orang yang merasakan dampak dari program Tahfidzul Qur'an ini.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah suatu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan melakukan analisis dokumen-dokumen yang terkait baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada ke dalam catatan dokumen.

Metode dokumentasi ini yaitu dengan mengambil data-data yang ada di SMPN 2 Slahung yang berkaitan dengan profil sekolah, daftar peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an serta guru-guru yang membimbing program Tahfidzul Qur'an, jumlah sarana dan prasarana yang ada, struktur organisasi sekolah, aturan-aturan sekolah dan juga dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian proses menjelajahi dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, yang kemudian mengklasifikasikan data ke dalam kategori dan menjabarkannya ke dalam unit-unit kecil, melakukan sintesa untuk

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 36.hhhhh

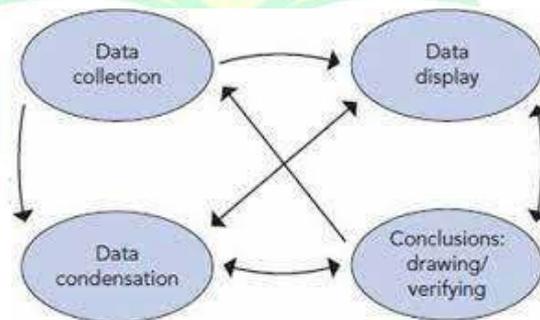
selanjutnya dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁹

Seusai berbagai data terkumpul, maka untuk melakukan analisisnya menggunakan konsep *Miles, Huberman* dan *Saldana* meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisa deskriptif yakni peneliti berupaya menggambarkan dan menjelaskan kembali data-data yang terkumpul. Proses analisis data yang dilakukan peneliti ialah melalui beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta triangulasi atau gabungan di lapangan secara objektif. Pengumpulan data ini dapat dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang dikumpulkan akan banyak. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan beragam.
2. Kondensasi data, kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif.....)*, 244-245.

3. Penyajian data, penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.
4. Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ialah memberikan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi yang merupakan gambaran suatu objek yang masih belum jelas sebelumnya, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.



Gambar 3.1 Analisis Data *Miles, Huberman dan Saldana*

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data dilakukan hal berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SMPN 2 Slahung. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan program.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar data itu untuk kebutuhan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan untuk membandingkan hasil data yang diperoleh dengan observasi, dicek dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Paling banyak yang digunakan dalam teknik triangulasi ini ialah pengecekan melalui sumber. Melakukan teknik triangulasi dengan sumber berarti melakukan perbandingan dan memeriksa balik derajat kepercayaan yang berbeda didapat melalui waktu dan alat yang dapat dicapai dengan cara: 1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, 2. Membandingkan apa yang diucapkan seseorang di depan publik dengan apa yang diucapkannya secara pribadi, 3. Membandingkan apa yang diungkapkan orang-orang mengenai kondisi atau situasi dengan apa yang diungkapkan sepanjang waktu, 4. Membandingkan kondisi dan pandangan

⁵⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94.

seseorang dengan berbagai pendapat dan perspektif orang seperti rakyat biasa, yang di kalangan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sebuah dokumen yang memiliki keterkaitan.⁵¹



⁵¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Slahung

SMPN 2 Slahung pertama kali dibangun pada tahun 1996 dan mulai beroperasi pada tahun 1997, yang mana pada saat itu diresmikan oleh Kementerian Pendidikan secara serentak bersamaan dengan beberapa sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Ponorogo oleh Kementerian Pendidikan. SMPN 2 Slahung memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Adapun beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPN 2 Slahung di antaranya yaitu:

- a. H. Abu Dardak, S.Pd.
- b. Drs. Achmad Subiakto, M.Pd.
- c. Budijono, S.Pd.
- d. Sumiran, S.Pd., M.Pd.
- e. Agung Prayitno
- f. Muhammad Thoyib, S.Pd., M.Pd.⁵²

SMPN 2 Slahung juga memiliki sarana dan prasarana yang terus berkembang dari tahun ke tahun, salah satunya yaitu gedung yang memadai untuk digunakan sebagai tempat kegiatan menghafal mengajar, selain itu juga menyediakan akses internet di lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk mendukung dan mempermudah segala kegiatan yang terdapat di SMPN 2 Slahung. Untuk jam efektif menghafal dimulai pada pagi

⁵² Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

hari dan dalam seminggu dilakukan selama 5 hari. SMPN 2 Slahung juga sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 2, namun untuk kelas 3 masih menggunakan kurikulum 2013 revisi.

Selain maju dalam kegiatan menghafal mengajar, SMPN 2 Slahung juga sering kali menorehkan beberapa prestasi yang membanggakan, beberapa prestasi tersebut meliputi Juara 1 dan juara 2 *story telling* tingkat sekolah menengah pertama Ponorogo pada tahun 2022, juara harapan 1 *futsal competition* Ponorogo dan masih banyak lainnya. Selain itu SMPN 2 Slahung juga memperoleh penghargaan Adiwiyata tahun 2023. Selain itu terdapat nilai tambah yang sangat positif yaitu mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang cukup menonjol, di antaranya program Tahfidzul Qur'an, Qira'atil Qur'an, sholat Dhuha berjamaah, pembacaan Istighosah setiap hari Jumat pagi, sholat Jum'at di lingkungan sekolah, kegiatan pramuka, dan olahraga.

2. Letak Geografis SMPN 2 Slahung

SMPN 2 Slahung terletak di kota Ponorogo, tepatnya di Jl. Raya Ponorogo-Pacitan Km 27, Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. SMPN 2 Slahung merupakan salah satu sekolah yang lokasinya strategis karena berada di tepi jalan raya sehingga mudah untuk diakses orang lain.⁵³

⁵³ Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi merupakan pandangan jauh tentang suatu organisasi atau lembaga. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang mengimplementasikan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan serta tantangan masa mendatang. Berikut adalah visi dari SMPN 2 Slahung:

“Eslada Krida Romantika”

Makna etimologis “Eslada Krida Romantika” adalah suatu tindakan atau perbuatan berlatih atau gladian khusus yang dilakukan dengan penuh liku-liku di liputi suasana suka dan duka di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai respon untuk memulihkan pendidikan yang terdampak pandemi Covid 19 sekaligus menjadi jawaban memulai gerakan baru dunia pendidikan yang diharapkan bisa mengatasi berbagai persoalan dunia pendidikan di Indonesia selama ini melalui Kurikulum Merdeka.

Visi ini juga merupakan sebuah akronim yaitu Eslada Krida Romantika, yang dipisahkan menjadi dua “Eslada” dan “Krida Romantika”, **Eslada** akronim dari identitas sekolah yakni SMPN 2 Slahung dan **Krida Romantika** akronim dari dimensi kurikulum merdeka yakni Kreatif, Inovatif dan Aman, Gotong royong berlandaskan Iman dan Taqwa, Mandiri, Bernalar Kritis dan

Berkebhinnekaan Global. Adapun indikator dari visi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan sering mengajukan pertanyaan yang berbobot dan memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah (ide-ide baru, konsep baru, menemukan sesuatu yang baru, dan menghasilkan sesuatu yang baru).
2. Memiliki kemauan dan kemampuan menciptakan kenyamanan baru melalui penemuan, pengembangan baru dari ide-ide inspiratif yang berhasil diimplementasikan.
3. Memiliki suasana keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik, emosi dan perundungan.
4. Memiliki sikap aktif terlibat dalam kesepakatan bekerja sama, saling membantu, memusatkan perhatian pada tujuan kelompok dan berusaha mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain
5. Memiliki nilai keimanan dengan hati, pengucapan lisan yang baik, dan membuktikannya dalam perbuatan dalam kepatuhan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan menghafalnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, bertanggung jawab, berinisiatif sendiri dan senang dengan *problem centered learning*.

7. Memiliki proses berpikir secara rasional. berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan mempertimbangkan argumentasi yang tepat.
8. Memiliki kemampuan dan rasa saling mengenal, berkomunikasi intercultural, berinteraksi dengan sesama, saling menghormati, menghargai dan bertoleransi adanya keberagaman budaya.⁵⁴

b. Misi Sekolah

Misi merupakan suatu pernyataan mengenai apa yang harus dilakukan oleh suatu lembaga dalam mencapai dan mewujudkan visi tersebut. Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi SMPN 2 Slahung yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan proses pemmenghafalan untuk mendukung munculnya inisiasi kreatifitas dari semua unsur yang ada di dalam sekolah
2. Mengembangkan insiprasi-inspirasi untuk mendapatkan temuan-temuan baru yang mampu diimplementasikan untuk kemajuan sekolah
3. Menumbuh kembangkan sikap-sikap 5S untuk kenyamanan fisik dan psikis serta menghindarkan dari perbuatan *bullying*/perundungan
4. Membangun kebersamaan dalam pola pikir, sikap dan perbuatan dalam mencapai visi misi sekolah
5. Mendampingi dalam penanaman nilai-nilai spiritual pengetahuan,

⁵⁴ Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

keterampilan dan pengamalan agama untuk menciptakan perilaku yang akhlaqul karimah

6. Melatih memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, mengevaluasi dan menganalisis proses penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir guna mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berpikir.
7. Melatih penegakan disiplin, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban diri sendiri.
8. Mengembangkan kebinekaan global dengan mengenal dan menghargai budaya untuk menggali lebih dalam minat pada budaya bangsa Indonesia agar tidak mudah terbawa arus budaya luar.⁵⁵

Jika dideskripsikan maka misi SMPN 2 Slahung berusaha mampu untuk mewujudkan harapan besar mendatang dengan menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah, menciptakan pemmengahafalan yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya, meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu, menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global, menciptakan profil pelajar yang berakhak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengatasi ide dan keterampilan yang inovatif, menjamin hak menghafal setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus

⁵⁵ *Ibid.*

(inklusi) dalam proses pemmenghafalan yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong, menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

4. Struktur Organisasi SMPN 2 Slahung



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 2 Slahung

Dalam struktur organisasi yang ada di SMPN 2 Slahung tersebut kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Thoyib, Koordinator tenaga administrasi yang ditempati oleh Bapak Suryadi, Bendahara BOS ditempati oleh Ibu Supeni, Bendahara D. Investasi ditempati oleh Ibu Miftahul Hidayati, Bendahara personal ditempati oleh Ibu Happy Anisah, Waka

kurikulum yang ditempati oleh Bapak Agus S., kepala urusan kesiswaan yang ditempati oleh Ibu Mabruroh, kepala urusan sarana dan prasarana yang ditempati oleh Bapak Santoso, dan kepala urusan humas yang ditempati oleh Bapak Lawan.⁵⁶

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMPN 2 Slahung

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMPN 2 Slahung untuk seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi syarat dan kriteria sesuai yang diharapkan oleh lembaga. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 2 Slahung telah memenuhi syarat dan kriteria sebagai tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Jumlah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 2 Slahung terdiri atas 15 orang yang memiliki tugas mengajar dan tugas bidang sebagaimana dengan kompetensi keahliannya masing-masing.⁵⁷

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMPN 2 Slahung sejumlah 149 anak, terdiri dari 80 peserta didik laki-laki dan 69 peserta didik perempuan. Dengan rincian sesuai jenjang kelas yaitu:

1. Kelas VII dengan jumlah 44 peserta didik, terdiri dari 23 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

⁵⁶ Lihat pada Transkrip Dokumentasi nomor: 06/D/22-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁵⁷ Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

2. Kelas VIII dengan jumlah 57 peserta didik, terdiri dari 37 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.
3. Peserta didik kelas IX dengan jumlah 48 peserta didik, terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan.⁵⁸

6. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Slahung

SMPN 2 Slahung memiliki akreditasi A yang berarti layak sebagai pembangunan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat atau kriteria. Gedung di SMPN 2 Slahung memiliki konstruksi yang kuat dan setiap organisasi maupun setiap jabatan memiliki ruang sendiri. Di sana terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang kelas, laboratorium yang terdiri atas (laboratorium IPA dan laboratorium komputer), ruang UKS, ruang gudang, ruang sirkulasi, toilet peserta didik, toilet guru, ruang OSIS, ruang baca, ruang arsip perpustakaan, ruang karawitan, ruang ganti, ruang gudang olahraga, ruang penjaga sekolah, ruang ibadah, tempat wudlu, ruang musik, kantin, perpustakaan, ruang tamu, ruang dapur, ruang koperasi, ruang praktik dan ruang gudang TU.

Untuk fasilitas umum di SMPN 2 Slahung yakni terdiri atas mushola, taman, lapangan olahraga, tempat parkir dan *free wifi*. Sedangkan untuk ruang kelas terbagi menjadi 6 ruangan yakni ruang kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B.⁵⁹

⁵⁸ Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian

⁵⁹ Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

7. Prestasi Menghafal Peserta didik SMPN 2 Slahung

Dalam pencapaian prestasi peserta didik SMPN 2 Slahung sangat memuaskan, di antaranya sebagai berikut:

1. 10 besar OSN IPA Tingkat Kabupaten Ponorogo Tahun 2020
2. Juara 3 Kaligrafi Tingkat Kabupaten Ponorogo Tahun 2021
3. Juara 3 *Story Telling* Tingkat SMA se-Karisidenan Madiun Tahun 2021
4. Juara 2 *Story Telling* Tingkat SMA se-Karisidenan Madiun Tahun 2021
5. Juara 1 *Story Telling* Tingkat SMA se-Karisidenan Madiun Tahun 2021
6. Juara 2 Cerdas Cermat Tingkat Kecamatan Tahun 2022
7. Juara 2 Kaligrafi Bahasa Jawa se-Karisidenan Madiun Tahun 2022
8. Juara Harapan 1 *Futsal Competetion* di SMKN 1 Ngrayun Tahun 2022
9. Juara 1 *Story Telling* di SMAN 1 Slahung Tahun 2022
10. Juara 2 *Story Telling* di SMAN 1 Slahung Tahun 2022
11. Juara 3 Memanah di SMAN 1 Slahung Tahun 2022
12. Juara 1 Memanah di SMAN 1 Slahung Tahun 2022
13. Juara 1 Pionering di SMAN 1 Slahung Tahun 2022
14. Juara 2 TBP di SMAN 1 Slahung Tahun 2022
15. Juara 2 Pa Solo Vocal Tahun 2023
16. Juara 1 *Story Telling* Pi Tahun 2023
17. Juara 2 *Story Telling* Pi Tahun 2023.⁶⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki posisi yang penting untuk mencapai keberhasilan suatu proses

⁶⁰Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

pemenghafalan di sekolah. Seorang kepala sekolah juga ikut berperan penting dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di sekolah. Kewajiban seorang kepala sekolah ialah berusaha agar semua potensi atau sumber daya yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan secara optimal guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor terpenting untuk mendorong sumber daya dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah.

1. Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung

SMPN 2 Slahung termasuk lembaga yang banyak memiliki program ekstrakurikuler yang unggul salah satunya yaitu program Tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan mutu dan kompetensi peserta didik khususnya dalam nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kepala SMPN 2 Slahung bahwasanya adanya program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung, dilatarbelakangi oleh rasa semangat dalam mewujudkan visi misi sekolah yakni terciptanya nilai keimanan dengan hati, pengucapan lisan yang baik, dan membuktikannya dalam perbuatan dalam kepatuhan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan visi misi tersebut, sekolah perlu memiliki keunggulan-keunggulan. Oleh karena itu sekolah melaksanakan program Tahfidzul Qur'an, yang sesuai dengan visi sekolah sebagai berikut.⁶¹

“Latar belakang dari diadakannya program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung ialah pertama melaksanakan visi misi sekolah. Yang kedua

⁶¹ Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

menindaklanjuti dari instruksi bupati menurut PERBUP No. 11 Tahun 2021 tentang Program Pembinaan Tahfidzul Qur'an yang mewajibkan setiap sekolah untuk mengadakan program Tahfidzul Qur'an. Yang ketiga yakni untuk pengembangan pendidikan yang mendukung intrakurikuler".⁶²

Keberadaan program Tahfidzul Qur'an juga dilandasi dengan adanya tujuan dari kepala sekolah untuk membumikan Al-Qur'an yakni membentuk peserta didik yang memiliki jiwa Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya program Tahfidzul Qur'an ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang serta ruang khusus bagi peserta didik yang memiliki hafalan dan memiliki minat untuk menghafal, sehingga terjaga ketahfidzannya. Selain itu, adanya program Tahfidzul Qur'an ini sebagai pembiasaan untuk peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Muh. Thoyib saat wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

"Adapun tujuan dari program Tahfidzul Qur'an ini ialah untuk membumikan Al-Qur'an. Maksudnya, Al-Qur'an itu harus mengakar rumput pada diri peserta didik karena sebagai modal utama bagi anak dalam memahami dan menjiwai Al-Qur'an *insyaallah* ke depannya yang lain akan mengikuti. Landasan dalam program Tahfidzul Qur'an ini tentunya Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, saya selalu menanamkan keyakinan bahwa pertama kali seseorang itu harus memiliki iman yang kuat. Ketika imannya sudah kuat, ia akan mulai berpikir tentang adab. Ketika imannya sudah baik maka adabnya pasti tertata. Kemudian ketika adabnya sudah tertata barulah ilmu. Di sini yang ditanamkan dalam diri peserta didik ialah memperkuat nilai-nilai keimanan, ketaqwaan salah satunya dengan Tahfidzul Qur'an ini agar peserta didik memiliki jiwa-jiwa Qur'ani".⁶³

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Bapak A. Nasih Ahabb selaku guru pembimbing Tahfidz yakni:

⁶² Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶³ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

“Menurut saya tujuan dari diadakannya program Tahfidzul Qur’an ini ialah diharapkan anak-anak nantinya memiliki kebiasaan dalam membaca Al-Qur’an dan mempunyai paling tidak hafalan. Dan *output* nya anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler ini mampu menghafal minimal *Juz Amma* atau juz 30”.⁶⁴

Adapun pengelolaan program Tahfidzul Qur’an di SMPN 2 Slahung telah berjalan dengan baik dan lancar walaupun belum maksimal sepenuhnya. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta program Tahfidzul Qur’an yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Selain itu pelaksanaannya dilakukan secara rutin dan terjadwal. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh SMPN 2 Slahung yakni Bapak Muh. Thoyib sebagai berikut:

“*Inshaallah* sudah berjalan dengan baik dan lancar serta dilakukan secara rutin juga terjadwal. Kemudian terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari tahun 2023 selama 2 bulan kita mampu membimbing dan mengirimkan 10 peserta didik untuk wisuda hafal juz 30 sedangkan tahun ini *Inshaallah* saya targetkan mengirim 25 peserta didik untuk diwisuda yang *Inshaallah* akan dilaksanakan pada Bulan Maret nanti di Pendopo Ponorogo”.⁶⁵

Hal tersebut senada juga yang diungkapkan oleh guru pembimbing Tahfidzul Qur’an yakni Bapak A. Nasih Ahabab, sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* sudah berjalan baik walaupun terkadang masih menemui beberapa kendala dan belum optimal sepenuhnya”.⁶⁶

Agar program mampu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan tentunya diperlukan beberapa strategi dari kepala sekolah untuk mencapainya. Oleh sebab itu, perlu diketahui bagaimana strategi dalam mengelola program Tahfidzul Qur’an di SMPN 2 Slahung. Sebagaimana

⁶⁴ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶⁵ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶⁶ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

hasil wawancara dengan Bapak Muh. Thoyib selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Ya pertama untuk strategi saya melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik seperti meminta orang tua membimbing dan mendampingi anaknya hafalan dan melakukan *muroja'ah* di rumah. Selain itu, saya juga melakukan komunikasi secara dua arah melalui rapat pertemuan dengan wali murid dan memberikan arahan kepada para orang tua untuk selalu memberikan dukungan dan pantauan terhadap peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an melalui grup WhatsApp. Selain melakukan kontak kerjasama dengan para orang tua, saya juga melakukan kerjasama dengan guru pembimbing Tahfidzul Qur'an dan *Alhamdulillah* guru pembimbing *tahfidz* di sini sudah berpengalaman dan profesional dalam bidangnya sehingga mampu mengelola terkait teknis programnya. Dan saya sebagai kepala sekolah tinggal memberikan pengawasan, dorongan dan semangat kepada guru pembimbing dalam mengajar Al-Qur'an”.⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pembimbing Tahfidzul Qur'an mengenai strategi apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak A. Nasih Ahabab sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan wali murid secara dua arah karena apabila hanya dari pihak sekolah saja yang mendukung tentunya kurang maksimal. Sedangkan jika ada kerjasama dengan pihak wali murid, orang tua akan ikut mengawasi di rumah dan membantu menghafal dan *muroja'ah* bersama sehingga *Insyaaallah* lebih mudah. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi bagi guru pembimbing dalam mengajar. Tidak hanya memberikan motivasi saja melainkan juga memberikan *reward* kepada guru pembimbing dan juga peserta didik yang telah melakukan wisuda. Tentunya hal ini memicu semangat peserta didik lain yang agar semangat dalam menyelesaikan target setoran. Pihak sekolah juga melakukan pengklasifikasian peserta didik menjadi beberapa kelompok atau *halaqoh* yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Kemudian nantinya dalam satu kelompok tersebut harus memiliki ustadz-ustadzah sendiri. Adapun untuk kelompoknya terbagi menjadi tiga kelompok khusus untuk program Tahfidzul Qur'an. Dan untuk ustadzahnya sendiri ini masih internal belum mendatangkan dari pihak luar berjumlah 3 orang”.⁶⁸

⁶⁷ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶⁸ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung ini ialah dengan melakukan klasifikasi peserta didik menjadi tiga kelompok dengan setiap satu kelompok harus memiliki guru pembimbing masing-masing.⁶⁹ Hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan bimbingan jika terdapat kendala dan melakukan setoran. Kemudian juga menjalin komunikasi secara dua arah dan intensif antara guru pembimbing dan pihak wali murid peserta Tahfidzul Qur'an. Hal ini dilakukan agar pihak wali murid dan guru pembimbing selain diberikan pengarahan dan motivasi namun juga mampu memberikan saran dan masukan terkait program. Selain itu, strategi yang digunakan kepala sekolah ialah memberikan *reward* kepada mereka yang berprestasi.

2. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung

Perencanaan strategis dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an adalah proses penyusunan secara sistematis dan detail dari yang paling dasar hingga ke puncak keberhasilan yang ingin dicapai. Program Tahfidzul Qur'an ini merupakan program unggulan di SMPN 2 Slahung sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan program Tahfidzul Qur'an, maka diperlukan adanya perencanaan dalam menyusun suatu program agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung ini juga memerlukan perencanaan, karena perencanaan program sangat penting untuk mengetahui seberapa tingkat

⁶⁹ Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Thoyib selaku kepala SMPN 2 Slahung, beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Hal-hal yang perlu dilakukan dan dipersiapkan dalam merencanakan program Tahfidzul Qur'an ini ialah menyusun program terlebih dahulu, kemudian melakukan penjadwalan setelah itu menentukan siapa saja ustadz-ustadzahnya. Selanjutnya melakukan pendaftaran kepada peserta didik baik secara manual maupun lewat aplikasi. Setelah itu melakukan pengklasifikasian sesuai dengan kemampuan peserta. Melakukan pelatihan dan membuat daftar tagihan setoran hafalan kepada peserta dan yang terakhir yakni wisuda. Untuk tahun ini rencananya wisuda akan dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024”.⁷⁰

Pendapat senada yang berkaitan dengan perencanaan program tahfidzul Qur'an dikemukakan oleh Bapak A. Nasih Ahabab selaku guru pembimbing Tahfidzul Qur'an mengemukakan pendapatnya terkait sebagai berikut:

“Untuk perencanaan program Tahfidzul Qur'an ini kita masuk pada perencanaan program tahunan. Pada awal sebelum tahun ajaran baru ketika mulai menyusun program keagamaan salah satunya ini program Tahfidzul Qur'an ini kita menyusun terlebih dahulu terkait latar belakang, tujuan program dan lain-lain. Untuk jadwal program ini kita biasanya lakukan masuk pada jam BTQ dan setelah selesai sholat Dzuhur di mushola. Lalu kita agendakan untuk melakukan muroja'ah bersama-sama seminggu satu kali biasanya dilakukan di Hari Jum'at sebelum sholat Dzuhur. Berhubung karena kunci dari hafalan itu ialah sering mengulang-ulang atau muroja'ah maka kita lakukan secara fleksibel. Jadi, nantinya anak-anak yang belum memiliki hafalan kita tuntut untuk melakukan muroja'ah”.⁷¹

Dalam menyusun perencanaan program Tahfidzul Qur'an kepala sekolah juga ikut melibatkan peran guru dan tenaga kependidikan, seperti dikemukakan oleh pendapat beliau sebagai berikut:

“Pastinya dalam menentukan program Tahfidzul Qur'an ini juga melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Saya sebagai kepala sekolah

⁷⁰ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷¹ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

tentunya memiliki tanggung jawab dalam mengelola para guru untuk bekerjasama dan bekerja bersama-sama”.⁷²

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan program Tahfidzul Qur’an di SMPN 2 Slahung dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan peran guru dan tenaga kependidikan dalam menyusun perencanaan program Tahfidzul Qur’an tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur’an di SMPN 2 Slahung, beliau Bapak Muhammad Thoyib selaku kepala SMPN 2 Slahung, mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaannya, total keseluruhan peserta Tahfidzul Qur’an berjumlah 51 anak dan kita membagi rombel menjadi 3 kelompok, dalam satu kelompok harus memiliki satu guru pembimbing masing-masing. Setiap satu kelompok ada yang berjumlah 22, 17 dan 12 orang peserta didik.⁷³ Ketika setelah selesai sholat Dhuhur berjamaah, peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur’an ini memasuki kelompok yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kemudian melakukan setoran, jika belum memiliki hafalan maka peserta akan dituntut untuk melakukan *muroja’ah* saja. Adapun metode menghafal yang kita gunakan ialah masih menggunakan metode *jama’* yang mana peserta didik berkumpul secara bersama-sama melakukan hafalan dan *muroja’ah* yang dibimbing oleh guru pembimbing di mushola. Kita juga punya program harian, mingguan dan bulanan. Adapun untuk program harian kita rutin melakukan *muroja’ah* dan setoran setiap hari setelah sholat Dhuhur, untuk program mingguan kita rutin seminggu sekali mengadakan setoran secara *video call* melalui aplikasi WhatsApp yang biasanya dilakukan setelah ba’da Magrib, sedangkan untuk program bulanan kita dulu mengadakan mabit atau menginap di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an. Namun program mabit tersebut terhenti karena ada pandemi Covid-19 dulu dan sekarang juga masih belum terlaksana karena situasinya kurang kondusif karena tempat masih dalam kondisi direnovasi. Selanjutnya kita juga melakukan wisuda bagi peserta didik yang sudah menghafal satu atau dua juz. Sedangkan rangkaian proses pelaksanaan dalam program

⁷² Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷³ Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

Tahfidzul Qur'an yakni: 1. Masuk ke dalam program jadwal BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), 2. Adanya hafalan di ekstrakurikuler, 3. Melakukan setoran melalui video. Selanjutnya sampai kembali ke sekolah melakukan setoran secara *face to face* dengan rutin".⁷⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak A. Nasih Ahab selaku guru pembimbing Tahfidzul Qur'an juga mengatakan sebagai berikut:

"Adapun proses pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an yaitu yang pertama anak-anak sholat Dhuhur berjamaah. Setelah itu untuk anak-anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ini dipersilakan untuk melanjutkan aktivitas selanjutnya sedangkan peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an ini menetap di mushola dan menuju kelompoknya masing-masing. Jikalau belum menyetorkan hafalan atau belum melakukan *muroja'ah* maka belum bisa untuk istirahat".⁷⁵

Dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung ini juga didukung oleh beberapa media seperti media cetak dan *sound system*. Selanjutnya metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ini ialah metode *jama'* yakni metode yang dilakukan dengan melakukan *muroja'ah* dan menghafal secara bersama-sama yang dipandu langsung oleh guru pembimbing berlokasi di mushola sekolah.⁷⁶

Lebih lanjut kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa beliau ikut berperan aktif dalam melaksanakan kepemimpinanannya terhadap pengelolaan program Tahfidzul Qur'an, sebagaimana berikut:

"Tentu saja. Keaktifan saya dalam program ini ialah saya aktif dalam memberikan motivasi, masukan dan melakukan pengontrolan. Setiap pagi sehabis sholat Dhuha atau sehabis sholat Dhuhur saya sering mengumpulkan mereka dan menyampaikan arahan serta motivasi bagi peserta Tahfidzul Qur'an dalam menghafal. Karena menurut saya semakin kita beri motivasi secara berulang-ulang maka akan semakin masuk ke dalam pikiran dan hati peserta didik".⁷⁷

⁷⁴ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷⁵ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷⁶ Lihat pada Transkrip Observasi Nomor: 01/O/19-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷⁷ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak A. Nasih Ahbab mengenai keaktifan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dalam pengelolaan program Tahfidzul Qur'an, sebagaimana berikut:

“Menurut saya, Bapak Thoyib selaku kepala sekolah telah mampu menjalankan kepemimpinannya dengan sangat baik. Beliau juga ikut berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada kami selaku guru pembimbing juga kepada peserta didik. Beliau juga orangnya fleksibel, apa-apa selalu dirembukkan. Beliau juga selalu melakukan *controlling* secara rutin untuk mengetahui apakah programnya sudah berjalan dengan baik atau belum. Selain itu, beliau juga memberikan masukan dan saran”.⁷⁸

Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh saudari Abelia selaku peserta program Tahfidzul Qur'an mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya sudah kak, beliau juga sangat mendukung program-program seperti salah satunya tahfidz ini. Beliau juga sangat mendukung anak-anak yang memiliki bakat terpendam. Bahkan selalu memberikan motivasi dan dukungan.”⁷⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Slahung telah menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus pengelola program memberikan bimbingan dan motivasi serta arahan kepada peserta program dan guru pembimbing. Selain itu kepala sekolah juga aktif dalam melakukan pengawasan serta rutin melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga memberikan masukan dan saran guna mencapai efektivitas program sesuai tujuan yang telah ditentukan.

⁷⁸ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷⁹ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Program

Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung

Dalam pengelolaan setiap program yang berjalan di sekolah, pastinya tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor, entah itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Faktor pendukung dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an menurut Bapak Muhammad Thoyib selaku kepala SMPN 2 Slahung sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari program ini ialah adanya motivasi dari Bapak/Ibu guru itu yang kuat. Pihak komite sekolah juga sangat mendukung. Selain itu juga dari orang tua peserta didik yang mau diajak *progress* atau maju bersama biasanya akan lebih bersemangat dalam mendukung adanya program ini”.⁸⁰

Bapak A. Nasih Ahabab selaku guru pembimbing Tahfidzul Qur'an juga mengemukakan pendapatnya:

“Adapun faktor pendukung yakni dari beberapa orang tua peserta didik memiliki respon yang positif jadi sangat mendukung program ini terlaksana. Karena jika program ini tidak memiliki *support* dari beberapa pihak tadi bisa saja program ini tidak terlaksana dengan baik”.⁸¹

Sedangkan untuk faktor penghambat atau kendala-kendala yang sering ditemui dalam pengelolaan program Tahfidzul Qur'an menurut Bapak Muhammad Thoyib selaku kepala SMPN 2 Slahung mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Kendala atau faktor penghambat yang sering ditemui dalam program ini ialah kurangnya infrastruktur dan sarana prasarananya yang mendukung. Selain itu, sulitnya membangun kesadaran anak dalam menghafal. Padahal saya memiliki target untuk mewisudakan peserta *tahfidz* sebanyak 25% dari jumlah seluruh peserta didik tapi masih belum tercapai”.⁸²

⁸⁰ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁸¹ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁸² Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Bapak A. Nasih Ahab selaku guru pembimbing Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

“Untuk kendala bisa berasal dari dua aspek yakni aspek internal dan eksternal. Aspek internal itu sendiri bisa berasal dari kurangnya motivasi peserta didik dalam menghafal. Apalagi untuk usia remaja di kalangan anak SMP masih belum stabil dan suka masih kendor. Selain itu, juga ada beberapa sebagian peserta didik yang memang memiliki kemampuan berbeda-beda. Aspek internal juga dapat disebabkan karena kurang pedulinya orang tua terhadap hafalan peserta program Tahfidzul Qur'an yang disebabkan karena sibuk sehingga tidak sempat untuk mengontrol anaknya. Sedangkan untuk aspek eksternal yaitu pengaruh dari pergaulan temannya atau pengaruh dari adanya penggunaan gadget sehingga memengaruhi efektivitas anak dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu kendala atau faktor penghambatnya dalam program Tahfidzul Qur'an di antaranya yaitu sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Seperti kurang tersedianya jumlah *Juz Amma* yang ada dan lokasi mushola yang berada tepat di samping jalan raya sehingga sesekali suara kendaraan yang bising itu mengganggu peserta didik dalam menghafal. Selain itu ada beberapa peserta didik yang tidak dapat memenuhi target setoran yang telah ditentukan”.⁸³

Berdasarkan informasi dari beberapa informan di atas mengungkapkan bahwa adanya respon positif dari beberapa pihak terhadap pengelolaan program Tahfidzul Qur'an ini menandakan bahwa program ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Pentingnya motivasi atau pemberian *support* dari beberapa pihak seperti para guru, komite sekolah dan orang tua terhadap pengelolaan program Tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu faktor pendukung atas pengelolaan program Tahfidzul Qur'an ini.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan program Tahfidzul Qur'an yaitu sulitnya membangun kesadaran peserta didik karena kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Kurang pedulinya orang tua terhadap hafalan peserta program Tahfidzul Qur'an yang disebabkan karena sibuk sehingga tidak sempat untuk mengontrol anaknya. Selain itu,

⁸³ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

adanya pengaruh yang kurang baik dari pergaulan temannya atau pengaruh dari adanya penggunaan gadget sehingga memengaruhi efektivitas peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan mendukung juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan program Tahfidzul Qur'an.

Hal tersebut serupa dengan observasi pada pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an terdapat beberapa peserta didik yang tidak kebagian buku *Juz Amma* karena terbatasnya jumlah *Juz Amma* yang dimiliki sekolah. Begitu juga dengan lokasi mushola yang tepat berada di tepi samping jalan raya yang merupakan tempat lalu lintas kendaraan, sehingga suara bising yang ditimbulkan oleh kendaraan tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik dalam melakukan *muroja'ah* dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, ketika peneliti melakukan pengamatan juga ditemui bahwa terdapat beberapa peserta didik belum memenuhi target setoran yang telah ditentukan.⁸⁴

Untuk mengatasi beberapa kendala atau faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan program Tahfidzul Qur'an menurut Bapak Muhammad Thoyib selaku kepala SMPN 2 Slahung mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Saya melakukan pendekatan secara persuasif, memberi arahan secara kondusif melalui rapat dengan orang tua peserta didik dan memberikan *reward* agar termotivasi. Selain itu, juga melengkapi fasilitas yang belum terpenuhi salah satu contohnya yakni saya tengah mengajukan bantuan *Juz Amma* sebanyak 100 buah ke Baznas dan kini masih diproses”.⁸⁵

⁸⁴ Lihat pada Transkrip Observasi Nomor: 01/O/19-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁸⁵ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Bapak A. Nasih Ahab selaku guru pembimbing Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

“Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tadi ialah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Kemudian untuk mengatasi peserta didik yang tidak dapat memenuhi target setoran sesuai arahan dari kepala sekolah kepada masing-masing guru pembimbing untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik secara personal yakni kita melakukan pendekatan kepada anak-anak ketika dia memiliki kendala seperti kita tanya kepada mereka apa yang menyebabkan mereka malas atau kendor sehingga tidak mampu memenuhi setoran, kita pelajari terlebih dahulu apa yang membuat hafalannya berkurang dan sebagainya. Setelah itu nanti kita berikan pendekatan keagamaan semisal memberikan bimbingan untuk anak-anak tersebut. Selain itu kita juga mendekati anak yang memiliki hafalan lebih dari target, soalnya kita juga ingin tahu strategi seperti apa yang digunakan. Karena kita juga tahu setiap anak memiliki strategi yang berbeda-beda dan bisa saja kita terapkan strategi tersebut ke anak-anak yang lain”.⁸⁶

Berdasarkan pemaparan di atas maka upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala ialah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang. Selain itu melakukan pendekatan secara persuasif yakni memberikan arahan sesuai dengan situasi kondisi dan memberikan arahan kepada guru pembimbing untuk melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik yang memiliki kendala seperti menanyakan apa permasalahan yang sedang dihadapi oleh mereka serta memberikan bimbingan keagamaan. Juga memberikan *reward* bagi mereka yang berprestasi agar peserta didik yang melihat mampu termotivasi.

⁸⁶ Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024 dalam Lampiran Penelitian.

C. Pembahasan

1. Analisis Strategi Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung

Strategi merupakan unsur yang harus disiapkan sedini mungkin agar dapat dilakukan sedemikian rupa, sehingga mampu memberikan jaminan kebersinambungan suatu lembaga di masa depan. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menunaikan kepemimpinannya di sekolah sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah" mengatakan bahwa seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya harus mampu memberdayakan seluruh sumber daya manusia seperti tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan. Dalam hal ini, maksud memberdayakan berarti membuat usaha yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan untuk memberikan informasi, motivasi, wawasan dan peluang serta kesempatan kepada SDM yang ada di sekolah lebih banyak untuk melatih kekuatan mereka dalam meraih keberhasilan.⁸⁷

Di SMPN 2 Slahung kepala sekolah dan guru pembimbing sangat berpengaruh dalam pengelolaan program Tahfidz terkhusus bagi peserta

⁸⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 27.

didik dalam kesehariannya dan kepribadiannya seperti dalam kegiatan program Tahfidzul Qur'an. Strategi yang dilakukan agar pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan maka memiliki strategi sebagai berikut: Melakukan pembagian rombongan belajar peserta didik menjadi 3 kelompok didampingi dengan satu guru pembimbing setiap kelompoknya. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk mempermudah guru pembimbing dalam memahami kemampuan setiap peserta didik sehingga dengan adanya itu diharapkan guru pembimbing dapat memberikan bimbingan yang seoptimal mungkin disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Strategi pengklasifikasian ini mengacu pada teori menurut Agustinus dalam bukunya yang berjudul "Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi" yang mengatakan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu mengendalikan, memengaruhi dan mendorong guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya agar efisien dan efektif.⁸⁸

Melakukan kontak jalinan komunikasi kerjasama dengan para orang tua peserta program sekaligus melakukan jalinan komunikasi kerjasama dengan guru pembimbing Tahfidzul Qur'an. Dengan adanya jalinan komunikasi yang efektif dapat membantu kepala sekolah dalam memahami suatu informasi atau pesan yang diberikan. Suatu komunikasi dikatakan efektif jika dalam proses komunikasi memiliki dampak perubahan menuju arah positif dan memberi kemajuan perkembangan

⁸⁸ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, 134.

khususnya kerjasama antar pihak yang berkaitan.⁸⁹ Jalinan komunikasi yang efektif diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memperkecil terjadinya permasalahan yang kompleks dalam lembaga tersebut, semisal terdapat kesalahpahaman atau *misscommunication* antara pemimpin dengan pegawainya atau sebaliknya. Strategi ini mengacu pada pendapat yang dikatakan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah” mengatakan bahwa hubungan antara kerjasama orang tua dengan guru merupakan unsur terpenting dalam membina pertumbuhan peserta didik di sekolah.⁹⁰

Peran kepala sekolah sebagai *leader* yang tak kalah pentingnya ialah kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik dan kemampuan dasar untuk bisa melakukan kerjasama dengan seluruh pihak warga sekolah dalam menyusun program, memberikan dukungan serta motivasi bahkan juga memberikan *reward* atau penghargaan bagi mereka yang berprestasi. Sehingga dengan adanya pemberian penghargaan ini tentu memberikan dampak positif bagi kemajuan program Tahfidzul Qur’an ini karena mereka merasa diapresiasi atas prestasi yang diperoleh. Selain itu, strategi dengan pemberian *reward* ini juga memberikan motivasi bagi yang lain untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal teruntuk peserta program dan melakukan kinerja sebaik-baiknya teruntuk guru pembimbing Tahfidzul Qur’an ke depannya. Seperti yang dikemukakan oleh Reynolds bahwa salah satu strategi motivasi yang penting dalam

⁸⁹Mambaul Ngadhimah dkk, “Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo”, 185.

⁹⁰ *Ibid.*, 161

mengembangkan iklim belajar yang bersahabat dan supportif ialah dengan memberikan *reward* bagi mereka yang berprestasi.⁹¹

Strategi pengelolaan program mencerminkan perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan program tersebut secara efektif dan efisien.⁹² Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an mengacu pada proses pembelajaran berupa kegiatan menghafal yang dilakukan oleh peserta program Tahfidzul Qur'an. Strategi tersebut diharapkan untuk mencapai dan mewujudkan kualitas di masa depan. Strategi merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari sebuah lembaga atau organisasi, akan tetapi strategi bukanlah hanya sebuah rencana melainkan ialah rencana yang dapat menyatukan antar komponen yang ada. Sebaik apapun seorang pemimpin jika tidak mempunyai strategi yang tepat maka program tidak ada artinya dan tujuan juga tidak akan tercapai.⁹³

2. Analisis Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung

Pelaksanaan suatu program yang telah berjalan dengan baik ini tidak terlepas dari dari berbagai fungsi manajemen program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Berdasarkan hasil deskripsi penelitian di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Slahung telah melaksanakan program Tahfidzul Qur'an

⁹¹*Ibid.*, 78.

⁹² Mambaul Ngadhimah dkk., "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo", *Jurnal Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, vol. 4 no. 2 (2023): 153.

⁹³ Yulmawati, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 03 Sungayang." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, vol. 1 no. 2 (2016): 112.

dengan baik dan lancar namun terdapat program bulanan berupa mabit tidak terlaksana dengan baik.

Perencanaan program Tahfidzul Qur'an dilakukan dengan analisis terhadap kebutuhan peserta kemudian melakukan penyusunan dan penetapan tujuan program melalui musyawarah dengan seluruh pihak pengelola program mengacu pada PERBUP No. 11 Tahun 2021 mengenai program pembinaan Tahfidz Al-Qur'an. Pembukaan program Tahfidzul Qur'an pada tahun ajaran pertama 2023/2024 telah memiliki 51 peserta didik. Pelaksanaan program kelas Tahfidzul Qur'an dilaksanakan seperti penyelenggaraan kelas lainnya yang membedakannya adalah jadwal pelaksanaannya yakni masuk pada jam BTQ (Baca, Tulis Al-Qur'an) dan setelah sholat Dhuhur.

Pengorganisasian yakni dengan melakukan pembagian rombongan belajar menjadi 3 kelompok dengan membaginya ke dalam tiga kelompok rombongan belajar. Yang mana setiap rombel berjumlah 22, 17 dan 12 peserta didik. Dalam satu rombel harus memiliki satu guru pembimbing masing-masing. Melakukan penjadwalan terkait waktu dilakukannya setoran dan memberikan tugas serta tanggung jawab kepada guru pembimbing untuk mendampingi *murojaah* dan setoran peserta. dalam program ini dengan melakukan penjadwalan terhadap peserta program Tahfidz dalam melakukan setoran terhadap guru pembimbing. Kemudian juga melakukan penjadwalan dilakukannya *murojaah*.

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, untuk membantu peserta didik dalam menghafal, dibutuhkan sebuah metode menghafal Al-Qur'an guna

memudahkan peserta didik. Dalam hal ini metode yang digunakan peserta didik dalam menghafal lebih baik ialah metode *jama'* yakni metode menghafal Al-Quran dengan menghafalnya dilakukan secara bersama-sama atau kolektif yang dipimpin oleh guru Tahfidzul Qur'an.⁹⁴ Pihak sekolah yakni SMPN 2 Slahung menargetkan untuk menghafal Al-Qur'an minimal juz 30 untuk peserta program Tahfidzul Qur'an. Untuk setoran hafalan dilakukan kepada guru pembimbing yang telah ditentukan. Waktu setoran kepada guru pembimbing dilakukan setiap hari setelah selesai sholat Dhuhur atau dilakukan selama satu minggu pada Hari Jum'at malam.

Lebih lanjut dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung memiliki beberapa program yaitu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk program harian, sekolah mengadakan setoran hafalan dan *muroja'ah* secara rutin setiap hari di sekolah secara *face to face*. Untuk program mingguan pihak sekolah melakukan setoran hafalan secara *online* yakni *video call* melalui aplikasi Whatsapp yang dilakukan pada seminggu satu kali di malam hari. Program bulanan yakni melakukan mabit sebanyak satu bulan sekali guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun untuk program ini terhenti karena Pandemi Covid-19 kemarin dan masih belum terlaksana pada tahun ini dikarenakan situasi dan kondisi tempat masih belum kondusif sebab sedang dalam tahap renovasi. Sedangkan untuk

⁹⁴ Riandini, Sari, and Saputra, "Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang," 37-38.

program tahunan yakni pihak sekolah mengadakan wisuda bagi peserta didik yang telah menyelesaikan target setoran yakni 1 juz atau 2 juz. Adanya wisuda ini untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam menghafal dan menuntaskan target setoran hafalan yang telah ditentukan.

Pengendalian yakni melakukan pemantauan kegiatan hafalan peserta melalui buku setoran yang telah diberikan kepada setiap peserta. Indikator yang telah ditentukan oleh pihak pengelola program yakni siswa dapat dikatakan *mumtaz* hafalannya dan dapat diwisudakan jika sudah mampu menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz yakni juz 30 kepada pembimbing secara baik dan lancar dalam satu waktu.

Setelah beberapa hal yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, dengan adanya hal tersebut perubahan dalam diri peserta program Tahfidzul Qur'an agar lebih bersemangat dan bersinergi giat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ini tujuan daripada target sekolah mampu tercapai dan terlaksana dengan baik.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung

Pelaksanaan suatu program pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Maka dari itu dalam menyelenggarakan suatu program harus dapat mengatur sumber daya yang ada secara optimal. Selain itu juga harus meminimalisir faktor penghambat yang ada. Berdasarkan hasil deskripsi penelitian di atas menunjukkan bahwa yang

menjadi faktor pendukung dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung yakni adanya dukungan dana operasional dari wali peserta program yang dibayarkan setiap bulannya, adanya tenaga guru pembimbing yang sudah profesional dalam bidang Tahfidz hal ini terlihat dari kualifikasi latar belakang guru pembimbing yang merupakan alumni lulusan pondok pesantren.

Lingkungan sekolah yang baik, lingkungan sekolah yang baik seperti adanya motivasi dari guru-guru dan tenaga kependidikan serta pihak komite sekolah yang kuat juga memberikan pengaruh dalam mendukung terhadap pelaksanaan program tersebut. Tidak hanya itu, adanya respon positif dan keinginan *progress* atau kemajuan serta semangat bersama dari orang tua peserta didik terhadap terselenggaranya program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung. Selain itu, adanya indikator kriteria keberhasilan peserta *mumtaz* serta peraturan program yang baku dan tegas mengenai kegiatan program Tahfidz agar teratur dan rutin. Sehingga dapat memotivasi bagi peserta untuk segera memenuhi target setoran yang telah ditentukan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program terdapat dua aspek yakni aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal yakni padatnya materi hafalan yang harus dihafal oleh peserta program.

Manajemen waktu yang kurang baik yaitu peserta kesulitan dalam mengatur jadwal waktu setorannya sehingga beberapa target setoran tidak

terpenuhi. Selain itu, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda setiap orangnya.

Sedangkan untuk aspek eksternal yakni beban belajar yang cukup berat kepada peserta karena jadwal antara setoran dengan jadwal pelajaran yang saling berbenturan. Peserta selain dituntut untuk menghafal juga disibukkan oleh aktivitas belajar sekolah sehingga konsentrasi peserta seringkali teralihkan. Tidak hanya pengaruh dari beban belajar saja, pergaulan peserta didik dengan teman seakrabnya serta penggunaan gadget yang tidak dibatasi juga memberikan pengaruh terhadap efektivitas peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, aspek eksternal juga disebabkan karena infrastruktur atau sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan kurang lengkap seperti kurangnya jumlah buku *Juz Amma* yang dimiliki sehingga beberapa peserta didik ketika melakukan hafalan atau *muroja'ah* di sekolah tidak kebagian. Begitu juga dengan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang bertempat di mushola dengan lokasi mushola yang kurang strategis dan kondusif dikarenakan tepat berada di samping jalan raya sehingga lalu lintas kendaraan yang lewat dan bising seringkali mengganggu konsentrasi peserta dalam menghafal dan melakukan *muroja'ah*.

Selain itu, juga terdapat beberapa peserta yang tidak dapat memenuhi target setoran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Wahab dan Umiarso dalam bukunya, mengatakan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu memperoleh solusi-solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi, mampu mengantisipasi berbagai

konsekuensi dari pelaksanaan berbagai kebijakan dan program, mampu berkomunikasi, memberikan motivasi serta mampu mendistribusikan tanggung jawab dan tugas yang adil.⁹⁵

Pengelola program dalam mengatasi beberapa faktor penghambat maka dalam hal ini diperlukannya kebijakan-kebijakan dari pengelola program dan mengambil keputusan yang tepat di antaranya dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut: melakukan pendekatan secara persuasif yakni dengan memberikan arahan sesuai dengan situasi secara kondusif seperti memberikan bimbingan melalui rapat kepada orang tua untuk lebih memerhatikan dan mengawasi perkembangan hafalan anaknya, kemudian memberikan *reward* untuk memberikan dorongan rasa ingin maju dan lebih baik dari sebelumnya. Kemudian memberikan arahan kepada guru pembimbing untuk melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik dengan bertanya kepada mereka apa yang menyebabkan mereka terkendala dalam menghafal sehingga tidak mampu menyelesaikan target setoran yang telah ditentukan sekaligus memberikan bimbingan keagamaan. Tidak hanya mendekati peserta didik yang memiliki kendala namun juga mendekati peserta didik yang memiliki hafalan lebih dari target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan kemudian mencoba menerapkan strategi tersebut kepada peserta didik lain.

Lebih lanjut upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang

⁹⁵ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), 115-116.

tersedia yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti mengajukan bantuan kepada pihak-pihak terkait yang dapat membantu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin terutama dalam hal pengelolaan sekolah merupakan faktor utama dan penting dalam menjalankan program sekolah. Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan harus dapat menunaikan dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian di SMPN 2 Slahung berdasarkan teori yang ada tentang kepemimpinan kepala SMPN 2 Slahung dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an, pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan ke dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam mengelola program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung ialah di antaranya 1). Membagi kelompok peserta didik menjadi tiga rombongan belajar dengan setiap satu kelompok harus memiliki guru pembimbing masing-masing, 2). Menjalin komunikasi secara dua arah dan intensif antara guru pembimbing dan pihak wali murid peserta Tahfidzul Qur'an, dan 3). Selalu memberikan tauladan yang baik, *reward* kepada mereka yang berprestasi, dorongan dan rutin dalam melakukan pengawasan.
2. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung melalui: 1. Perencanaan yakni dengan melakukan musyawarah terhadap seluruh pihak pengelola program, menyusun kurikulum dan menetapkan tujuan program mengacu pada PERBUP No. 11 Tahun 2021, melakukan analisis kebutuhan peserta program. 2. Pengorganisasian yakni dengan melakukan pembagian rombongan belajar menjadi 3 kelompok, melakukan penjadwalan terkait waktu dilakukannya setoran dan memberikan tugas serta tanggung jawab kepada guru pembimbing untuk mendampingi *murojaah* dan setoran peserta. 3. Penggerakan atau pelaksanaan yakni program harian Tahfidz dilakukan rutin setelah

selesai sholat Dhuhur berjamaah di mushola. Program mingguan Tahfidz yakni melakukan setoran seminggu sekali melalui *video call* kepada guru pembimbing setelah ba'da Maghrib. Sedangkan untuk program yang belum terlaksana dengan baik yakni program bulanan berupa mabit di sekolah dikarenakan situasi dan kondisi tempat masih belum kondusif sebab sedang dalam tahap renovasi. Adapun metode menghafal yang digunakan yaitu metode *Jama'* dengan materi hafalan yang digunakan ialah *Juz 'Ammah*. 4. Pengendalian yakni melakukan pemantauan kegiatan hafalan peserta melalui buku setoran yang telah diberikan kepada setiap peserta. Indikator yang telah ditentukan oleh pihak pengelola program yakni siswa dapat dikatakan *mumtaz* hafalannya dan dapat diwisudakan jika sudah mampu menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz yakni juz 30 kepada pembimbing secara baik dan lancar dalam satu waktu.

3. Faktor pendukung pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung yakni berupa: 1. Adanya dukungan dana untuk operasional program Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Slahung dari orang tua peserta setiap bulannya. 2. Adanya tenaga guru pembimbing yang sudah profesional, 3. Lingkungan sekolah yang baik, 4. Adanya indikator kriteria keberhasilan peserta *mumtaz* serta peraturan program yang baku dan tegas. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni berupa: 1. Padatnya materi yang harus dihafalkan oleh peserta, 2. Beberapa jadwal setoran peserta berbenturan dengan jadwal pelajaran sekolah, 3. Penggunaan *handphone* yang kurang bijak, 4. Kurang lengkapnya

sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana seperti *Juz Amma* yang jumlahnya terbatas dan prasarana berupa lokasi mushola yang kurang strategis. Beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi permasalahan di atas yakni dengan melakukan pendekatan komunikasi secara persuasif intensif kepada peserta yang mengalami kendala begitu juga dengan wali peserta, melengkapi sarana dan prasarana yang kurang serta kepala sekolah juga rutin melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran kepada kepala sekolah, hendaknya melakukan perbaikan dan memperjelas SOP (Standar Operasional Prosedur) yang jelas kepada guru pembimbing dan peserta program, serta membatasi peraturan terkait penggunaan *handphone* kepada peserta, melakukan analisis SWOT secara berkala, melengkapi sarana yang kurang, melakukan penjadwalan kapan dilakukannya evaluasi secara jelas dan teratur, dan menyusun jadwal pelaksanaan program Tahfidz secara ulang dengan tidak terlalu membebani peserta.
2. Kepada guru pembimbing, mencoba untuk lebih fokus dan meluangkan waktunya lebih banyak bagi peserta dalam membimbing hafalan dan lebih tegas terhadap peserta yang belum mampu memenuhi target hafalan yang telah ditentukan. Hendaknya juga mengganti metode menghafal yang dulunya menggunakan metode *jama'* yakni menghafal

secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru pembimbing menjadi metode gabungan yakni dengan menguji ayat-ayat yang dihafal oleh peserta untuk kemudian menulisnya ulang di kertas saat peserta menghafal. Mengingat jika menggunakan metode *jama'* terlalu memakan banyak tempat begitu juga dengan lokasi mushola sekolah yang berada di tepi jalan raya tentunya mengganggu fokus peserta. Kelebihan dalam metode gabungan ini yakni membantu peserta didik dalam menghafal sekaligus memantapkan hafalan peserta didik melalui tulisan karena melalui tulisan bisa menciptakan dampak visual yang kuat.

3. Kepada peserta program, hendaknya dapat mengatur jadwal setorannya dengan baik, maksimalkan waktu dengan meninggalkan hal yang sia-sia, perbanyaklah *muroja'ah* dan teruslah melakukan hafalan, kurangi penggunaan *handphone* yang berlebihan dan hindari pergaulan dengan teman yang memberikan pengaruh buruk dan dapat memecah konsentrasi dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Alwi S. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengejaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cita 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama. *Al-Quranul Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pemmenghafalan Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.
- Hendrawati, Anik dan Lantip Diat Prasajo,. "Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi Menghafal." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 141–57. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>.
- Hidayat, Rais, Vicihayu Dyah M, and Himmatul Ulya. "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2019): 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.

- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–27. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Petersalim*. Jakarta: Modern English Pers, 2002.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kompri. *Menghafal: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Munir, Moh. dkk. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nawawi, Haidar. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Tema Baru, 1989.
- Ngadhimah, Mambaul dkk. "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo", *Journal of Islamic Education and Management*, vol. 3 no.1, (2023): 181-191.
- Ngadhimah, Mambaul dkk. "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, vol. 4 no. 2 (2023): 149-164.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997.
- Riandini, Tias, Sindy Fatika Sari, and Ade Akhmad Saputra. "Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023): 31–41. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9227>.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sidiq, Umar. "Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al-Quran dan Hadits," *Dialogia* 12, no. 1 (2014): 127–41.
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2021.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul C. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Slameto. *Menghafal dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Spencer, Lyle M and Singe M. Spencer. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons, Inc, 1993.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriyono. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1998.
- Freddy
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sule dan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Suryadi dan Dewi. *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wahab, Abd. dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Menghafal*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wahyudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita, 2002.
- Wijayanti, Irene Diana Sari. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2005.
- Yulmawati, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 03 Sungayang," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, vol. 1 no. 2 (2016): 1-121.